

**PENCEGAHAN FRAUD DI SEKTOR PERUSAHAAN
MANUFAKTUR:
STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI ASOSIASI PENGUSAHA KAWASAN
BERIKAT DI JATENG - DIY**



Diajukan Oleh:

Afi Nurafia

21919002

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENCEGAHAN FRAUD DI SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR:
STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
ASOSIASI PENGUSAHA KAWASAN BERIKAT DI JATENG – DIY**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh:

Afi Nurafia

21919002

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

AFI NURAFIA

No. Mhs. : 21919002

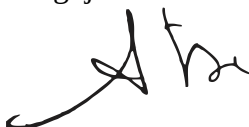
Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**PENCEGAHAN FRAUD DI SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR : STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASOASIASI PENGUSAHA
KAWASAN BERIKAT DI JATENG-DIY**

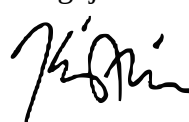
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Penguji II



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

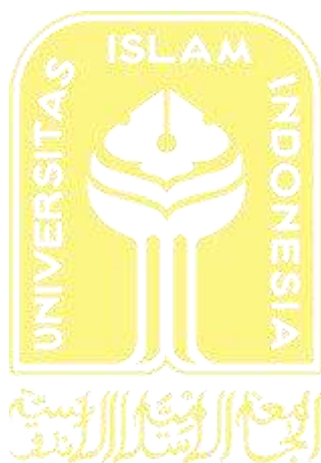
Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ph.D., Ak.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta ,26 February 2024



Afi Nurafia

KATA PENGANTAR

[Alhamdulillah Robbil 'alamin](#), segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan Tesis dengan judul Pencegahan *Fraud* Di Sektor Perusahaan Manufaktur Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat di Jateng - DIY ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Namun berkat doa dan dukungan dari keluarga serta bimbingan dari dosen pembimbing maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., PH.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si. M.Com. (IS)., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Ataina Hidayati M.Si, Ph.D., Ak selaku dosen pembimbing atas segala waktu, ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis seja

awal penulisan sampai penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph selaku dosen penguji yang sudah memberikan banyak saran dan masukan untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pengalaman berharga yang dibagikan kepada penulis selama ini.
8. Bapak Ibu Pengurus APKB Jateng-DIY serta narasumber yang telah membantu kelancaran penelitian ini

Namun penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis sendiri. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 26 February 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIATISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Institusional Theory	9
2.1.2 Fraud	11
2.1.3 Pencegahan Fraud	14
2.1.4 Coercive Isomorphic.....	15
2.1.5 Mimetic Isomorphic	16
2.1.6 Normative Isomorphic	17
2.1.7 Teknologi Informasi	18
2.1.8 Kawasan Berikat.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis Penelitian	41
2.3.1 Tekanan Koersif terhadap pencegahan fraud	41
2.3.2 Tekanan Koersif terhadap pencegahan fraud	42
2.3.3 Tekanan Normatif terhadap pencegahan fraud.....	44
2.3.4 Teknologi informasi terhadap pencegahan fraud	45
2.4 Skema Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN	48

3.1 Populasi dan Sampel	48
3.2 Metode Pengumpulan Data	48
3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	50
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	50
3.4.1 Variabel Independen.....	50
3.4.1.1 Coercive Isomorphism.....	50
3.4.1.2 Mimetic Isomorphism.....	51
3.4.1.3 Normative Isomorphism	51
3.4.1.4 Teknologi Informasi	52
3.4.2 Variabel Dependen	52
3.5 Metode Analisis Data.....	53
3.5.1 Metode Analisis Data	53
3.5.1.1 Uji Validitas.....	53
3.5.1.2 Uji Reabilitas	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.5.2.1 Uji Multikolinieritas	54
3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas	54
3.5.2.3 Uji Normalitas	55
3.6 Pengujian Hipotesis	55
3.7 Uji t.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Analisis Data.....	57
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.3 Hasil Uji Kualitas Data	59
4.3.1 Uji Validitas Data	59
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	63
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.4.1 Uji Miltikolinearitas	65
4.4.2 Uji Heterokedastisitas.....	66
4.4.3 Uji Normalitas	68
4.5 Hasil Uji Hipotesis	70
4.5.1 Regresi Liner Berganda	70
4.5.2 Uji t	72
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.6.1 Pengaruh Coercive Isomorphism terhadap Pencegahan Fraud ...	73
4.6.2 Pengaruh Mimetic Isomorphism terhadap Pencegahan Fraud	74
4.6.3 Pengaruh Normative Isomorphism terhadap Pencegahan Fraud.	75
4.6.4 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Fraud	76
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan	79

5.3 Saran	79
5.4 Implikasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Skala Linkert	49
Tabel 4.1 Deskriptive Statistics.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas <i>Coercive Isomorphsim</i>	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas <i>Mimetic Isomorphsim</i>	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas <i>Normative Isomorphsim</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pencegahan <i>Fraud</i>	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas <i>Coercive Isomorphism, Mimetic Isomorphism, Normative Isomorphism</i> , Teknologi Informasi dan Pencegahan <i>Fraud</i> ..	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	65
Tebel 4.9 Hasil Uji Glejser	66
Tabel 4.10 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	69
Tabel 4.11 Coefficients ^a	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Prosentase Pelaku Fraud.....	4
Gambar 2.1 Pohon Fraud	12
Gambar 2.3 Skema Konseptual.....	47
Gambar Grafik <i>Heterokedastisitas</i>	67
Gambar P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuisisioner Penelitian	89
Lampiran Daftar Populasi APKB Jateng-DIY	97
Lampiran Data Jawaban Responden	99
Lampiran Frekuensi Jawaban Responden	114
Lampiran Hasil Pengolahan Data	120

ABSTRACT

2019 in Indonesia, ACFE conducted a survey. Based on the results of the survey, Indonesia has 239 fraud cases consisting of 167 cases of corruption, 50 cases of misuse of state and company assets, 22 cases of fraud in financial statements, while the ACFE 2022 report shows that fraud perpetrators in organizations consist of the management level. The level of fraud committed by business owners occupies the most prevalent level. This study aims to determine whether coercive, mimetic, normative isomorphism and information technology play a role in fraud prevention in private companies registered in the Central Java - DIY bonded area association. Respondents in this study used 115 companies with sampling techniques using nonprobability sampling. The data analysis used is multiple linear regression, analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that coercive isomorphism and Mimetic isomorphism have no positive and significant effect on Fraud prevention. While normative isomorphism and information technology have a positive and significant effect on preventing fraud.

Keywords : Coercive Isomorphism, Mimetic Isomorphism, Normative Isomorphism and Information Technology

ABSTRAK

Pada tahun 2019 di Indonesia, ACFE pernah melakukan survei. Berdasarkan hasil survey tersebut Indonesia mempunyai 239 kasus *fraud* yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan, 22 kasus *fraud* pada laporan keuangan, sedangkan laporan ACFE 2022 menunjukkan bahwa pelaku *fraud* dalam organisasi terdiri dari tingkatan manajemen itu sendiri. Tingkatan *fraud* yang dilakukan oleh pemilik usaha menduduki tingkat yang paling banyak terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *coercive*, *mimetic* dan *normative isomorphism* serta teknologi informasi berperan dalam pencegahan *fraud* di lingkungan perusahaan swasta yang terdaftar dalam asosiasi Kawasan berikat Jateng – DIY. Responden dalam penelitian ini menggunakan 115 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *coercive isomorphism* dan *Mimetic isomorphism* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Sedangkan *normative isomorphism* dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*.

Kata Kunci : *Coercive Isomorphism, Mimetic Isomorphism, Normative Isomorphism dan Teknologi Informasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu akuntansi telah mengembangkan berbagai konsep untuk mengimbangi kebutuhan akan informasi pada laporan keuangan, salah satu konsep dari akuntansi menjelaskan terkait dengan kecurangan (Suryanto, 2014). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dikeluarkan perusahaan yang didasarkan pada hasil kinerja perusahaan, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi dan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan tersebut. Integritas laporan keuangan dapat dikatakan tinggi dan akurat apabila dalam pelaporannya disajikan secara jujur, relevan dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Akan tetapi, kondisi yang terjadi di lapangan seringkali perusahaan menyajikan hasil kinerja yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi ataupun salah saji yang sengaja dilakukan oleh intern perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan manajemen ingin mendapatkan sorotan yang baik dari pihak lain. Selain itu, karena perbedaan kepentingan ataupun ketimpangan informasi pada manajemen.

Dalam kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan, peraturan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan tersebut sebenarnya ada pada satu lingkungan peraturan yang sama. Akan tetapi dalam praktiknya akan mempunyai hasil yang berbeda setiap perusahaan memiliki logika berfikir yang berbeda yang dipengaruhi oleh *classifications, routines, scripts, schema* di lingkungan masing-

masing. Selain itu, adanya pengaruh oleh faktor-faktor dari luar seperti tekanan politik dari lembaga tertentu, dan tuntutan profesionalisme dari stakeholder yang akan memicu terjadinya *Fraud*. Hal yang menimbulkan tekanan dan memicu terjadinya *Fraud* ini dapat dipahami melalui *Institutional theory*, yang merupakan salah satu teori yang banyak dipakai untuk memahami perilaku individu dan organisasi (Dacin, Goodstein, & Scott, 2002). *Institutional theory* merupakan teori yang menjelaskan fenomena kecenderungan perubahan dalam organisasi maupun individu menuju kesamaan.

DiMaggio dan Powell (1983) menjelaskan *institutional theory* terbagi ke dalam dua kelompok yaitu *Old Institutional Theory* (OIT) dan *New Institutional Theory* (NIT). OIT memandang institutionalization terjadi karena adanya nilai (values), norma (norms) dan perilaku (attitudes) yang bersifat taken-for-granted, sedangkan NIT memandang institutionalization terjadi karena organisasi berfikir secara logis. Penelitian yang dilakukan oleh Kisworo dan Shauki (2019) menemukan fakta bahwa *normative isomorphism* terjadi di seluruh K/L yang menjadi responden penelitian, sedangkan *coercive isomorphism* dan *mimetic isomorphism* terjadi di 60% K/L. Dengan demikian, jika pemerintah ingin mendorong penyusunan laporan tahunan oleh seluruh K/L, pemerintah harus menanamkan pemahaman mengenai profesionalisme kepada seluruh K/L. Selain itu, Kementerian/Lembaga yang bertindak sebagai regulator seperti Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) dan Kementerian Informasi dan Komunikasi (Kominfo) harus terus mendorong dan menyarankan seluruh K/L untuk melakukan publikasi laporan tahunan. Disamping

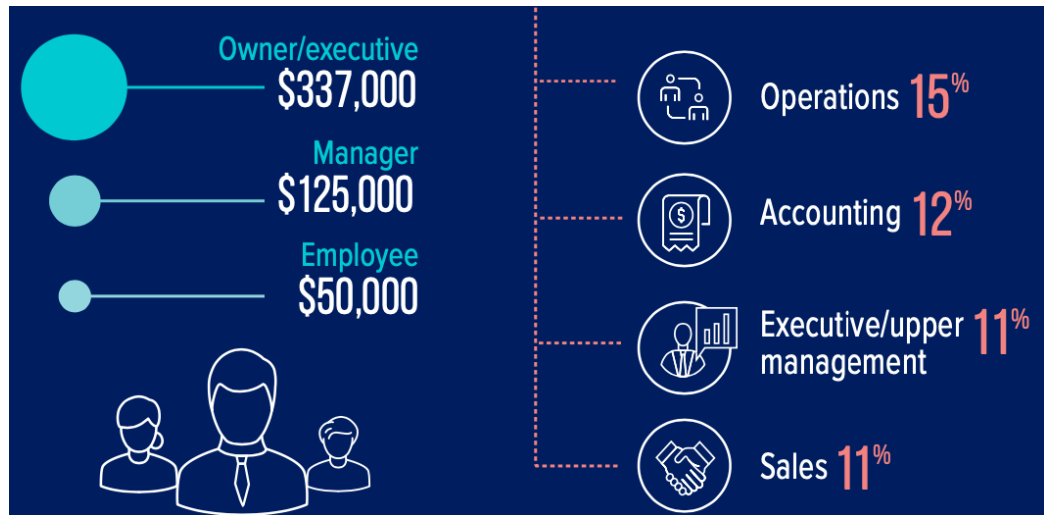
itu, untuk meningkatkan motivasi dan pengaruh mimetic isomorphism dalam penyusunan laporan tahunan, pemerintah dapat melaksanakan ajang penghargaan (*award*) laporan tahunan untuk seluruh K/L

Penelitian lain juga dilakukan Islamiyah, dkk. (2017) yang menemukan fakta bahwa struktur organisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana ia berada. Organisasi berfungsi untuk mempertahankan eksistensinya melalui proses adaptasi atau institusional. Pengaruhnya dalam akuntabilitas keuangan, *mekanisme koersif* dan normatif tampaknya menjadi yang paling dominan. Sedangkan pada akuntabilitas manajerial, mekanisme koersif adalah yang paling dominan. Hal ini menjelaskan bahwa isomorfisma terjadi dimana organisasi formal mirip dengan lingkungan melalui mekanisme koersif, normatif dan mimetik.

Berfokus pada kasus kecurangan atau *Fraud*. Pada tahun 2019 di Indonesia survei oleh ACFE pernah dilaksanakan, yang mana Indonesia mempunyai 239 kasus *fraud* yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan, 22 kasus *fraud* laporan keuangan (ACFE, 2019). Total kerugian yang ada akibat *fraud* rata rata perkasus mengalami total kerugian sebanyak Rp7,248,879,668 (ACFE, 2022). Dari keseluruhan data tersebut penyalahgunaan asset memiliki presentase kasus sebanyak 20,9% serta *fraud* laporan keuangan sebesar 9,2%.

Laporan ACFE 2022 menunjukkan bahwa pelaku fraud dalam organisasi terdiri dari tingkatan manajemen itu sendiri. Tingkatan fraud yang dilakukan oleh

pemilik usaha menduduki tingkat yang paling banyak terjadi dengan data sebagai berikut :



Gambar 1.1 Prosentase Pelaku fraud

Lebih lanjut kecurangan dalam manajemen dapat terjadi melalui tiga kagegori berdasarkan laporan ACFE tahun 2022 yaitu:

1. Kecurangan aset (*asset misappropriation*) berupa pencurian atau penyalahgunaan aset.
2. Penipuan laporan keuangan atau laporan keuangan yang menyesatkan (*fraudulent statement*), meliputi tindakan yang dilakukan oleh oknum suatu perusahaan atau instansi pemerintah dengan sengaja menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya atau melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan; dan

3. Korupsi (*corruption*) yaitu para pelaku kecurangan menggunakan pengaruhnya secara tidak sah dalam transaksi bisnis untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan pribadi atau orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha, dkk., (2021) dengan judul *Effect of attitudes, subjective norms and behavioral controls on the intention and corrupt behavior in public procurement: Fraud triangle and the planned behavior in management accounting* menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat korupsi.

Tindakan *fraud* saat ini menjadi lebih mudah dilakukan karena semakin canggihnya teknologi informasi. Kesadaran akan pentingnya aspek-aspek institusional yang berkaitan dengan teknologi informasi secara umum ataupun dalam implementasi sistem informasi di suatu industry/organisasi merupakan hal yang perlu karena dalam sistem informasi terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu organisasi. Penelitian yang dilakukan Dhillon dkk. (2011), serta Henningsson dan Henriksen (2011) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks organisasional, kepemimpinan, sosial, budaya, ataupun politik dalam suatu organisasi.

Teknologi informasi merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu kata teknologi dan kata informasi. Kata teknologi berasal dari istilah "*techne*" yang berarti cara dan "*logos*" yang berarti ilmu atau pengetahuan, sehingga dengan itu teknologi dapat diartikan sebagai pengetahuan akan suatu cara. Menurut Martin

(1999), teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang berkaitan dengan proses, alat bantu, dan pengolahan informasi, melainkan juga terdapat teknologi komunikasi yang tersedia untuk menyebarluaskan informasi tersebut dari perangkat satu ke perangkat lainnya dengan kecepatan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori institusional, yang mana teori institusional mengambil tempatnya sebagai sistem terbuka atau *loose-coupling*. Meyer dan Scott (1983) *loose-coupling* merupakan sistem terbuka dalam hal ini perangkat lunak yang terhubung secara umum dan digabungkan untuk mengikat suatu komponen tertentu hal ini adalah cara sederhana untuk menghubungkan data yang akan bermanfaat bagi penggunaanya dalam hal mengontrol, memahami, mengandalkan, dan berinteraksi melalui informasi yang ada.

Akan tetapi Arens, dkk (2012) menyatakan bahwa meskipun teknologi informasi dapat memberi manfaat dan mempermudah dalam kontrol proses bisnis perusahaan, namun berbagai resiko tetap bisa terlibat seperti risiko yang berasal dari hardware dan software dari system itu sendiri. Sehingga diperlukannya sistem pengendalian internal (*internal control system*) tidak hanya untuk pedoman akuntansi, akan tetapi pengendalian internal juga alat untuk meminimalisir risiko-risiko bahkan ancaman-ancaman terhadap sistem akuntansi, data, dan aset (Cangemi & Singleton, 2003).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rehman, 2022) menjelaskan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, karena penelitian hanya dilakukan di perusahaan sektor publik dan menyarankan untuk mempertimbangkan perspektif manajemen organisasi, disebabkan karena adanya keterbatasan pada

penelitian ini sehingga penulis ingin fokus pada pencegahan *fraud* menggunakan *isomorphisme* teori sebagai kebaruan dalam penelitian ini dan juga untuk mengetahui bagaimana pencegahan *fraud* di tinjau dari manajemen organisasi di sektor perusahaan swasta, selain menggunakan institusional teori dalam pencegahan *fraud* dalam penelitian ini juga menambah variabel teknologi informasi. Memasuki era industri 5.0 yang mulai menyempurnakan era industry 4.0 menjadikan teknologi informasi menjadi hal yang penting untuk di manfaatkan di perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “**Pencegahan Fraud di sektor Manufaktur di perusahaan yang terdaftar di Asosiasi Kawasan Berikat Jateng-DIY.**” yang berfokus untuk mengetahui apakah *coercive*, *mimetic*, *normative isomorphism* dan teknologi informasi berperan dalam pencegahan *fraud* di lingkungan perusahaan swasta yang terdaftar dalam asosiasi Kawasan berikat Jateng – DIY.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan *coercive* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah Tekanan *mimetic* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Apakah Tekanan *normative* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
4. Apakah Teknologi informasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal hal yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya *fraud* di lingkungan perusahaan manufaktur yaitu dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan *coercive* terhadap pencegahan *fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan *mimetic* terhadap pencegahan *fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan *normative* terhadap pencegahan *fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap pencegahan *fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru/tambahan bagi para peneliti/akademisi ke depannya mengenai pencegahan *fraud* di perusahaan swasta yang bergerak di bidang manufaktur.
2. Manfaat praktis. Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan kebijakan di lingkungan perusahaan manufaktur di kawasan berikat agar dapat mencegah terjadinya *fraud*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Institutional Theory*

Dimaggio dan Powell (1983) terbentuknya struktur kelembagaan dalam suatu organisasi didasarkan karena adanya tekanan-tekanan institusional sehingga akan membentuk proses institusionalisme. Teori institusional ini terdiri dari dua bentukan yaitu *isomorphic* dan *loose coupling*. *Isomorphism* lebih ditekankan kedalam 3 bagian sedangkan *loose coupling* lebih ke merupakan suatu system keterbukaan.

DiMaggio dan Powell (1983) mengemukakan bahwa organisasi tidak hanya bersaing untuk mendapatkan sumber daya dan customer, namun jauh lebih dari itu organisasi juga harus berkompetensi untuk kepentingan sosial, kepentingan politik dan legitimasi institusi. Oleh sebab itu diperkenalkan adanya *isomorphic change* yang diartikan sebagai perubahan organisasi menuju kearah yang sama karena adanya tekanan dari luar. *Isomorphic* institusional merupakan bagian dari teori institusional.

Institusional *isomorfisme* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu proses pelebagaan. Dimaggio dan Powell (1983) mengemukakan 3 perbedaan proses isomorphic yaitu:

1. *Coercive isomorphic*, dimana organisasi hanya akan mengubah praktek institusinya karena tekanan dari stakeholder kepada siapa organisasi tergantung.
2. *Mimetic isomorphic*, dimana organisasi berusaha meniru organisasi sejenis yang telah berhasil pada sebuah lingkungan dengan tingkat ketidakpastian tinggi dan panduan yang ada sedikit sekali.
3. *Normative isomorphic*, menghubungkan tekanan dari kelompok norma untuk mengadopsi praktek-praktek institusi tertentu.

Keberlangsungan perusahaan sangat terkait dengan bagaimana tingkat ketanggapan perusahaan terhadap segala bentuk tekanan dan ekspektasi lingkungan termasuk didalamnya tekanan koersif, proses meniru maupun perilaku normative. *Isomorphism* dapat menjelaskan mengenai proses dan strategi yang harus dilakukan oleh manajer atau dengan kata lain isomorphism sangat mempengaruhi kebijakan manajerial terkait dengan bagaimana perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut DiMaggio dan Powell, (1983) mekanisme *isomorfisme* koersif merujuk pada proses dimana organisasi mengadopsi fitur (sifat) tertentu karena paksaan (tekanan) dari negara, organisasi lain atau masyarakat. Contoh tekanan ini bisa berasal dari regulasi pemerintah yang memaksakan harus mengikuti peraturan yang ada, mekanisme *isomorfisme* mimetik terjadi karena adanya peniruan, yaitu terjadi pada saat organisasi mengalami ketidakpastian mengenai suatu operasi atau proses (DiMaggio & Powell, 1983). Lingkungan yang tidak pasti dapat menjadi

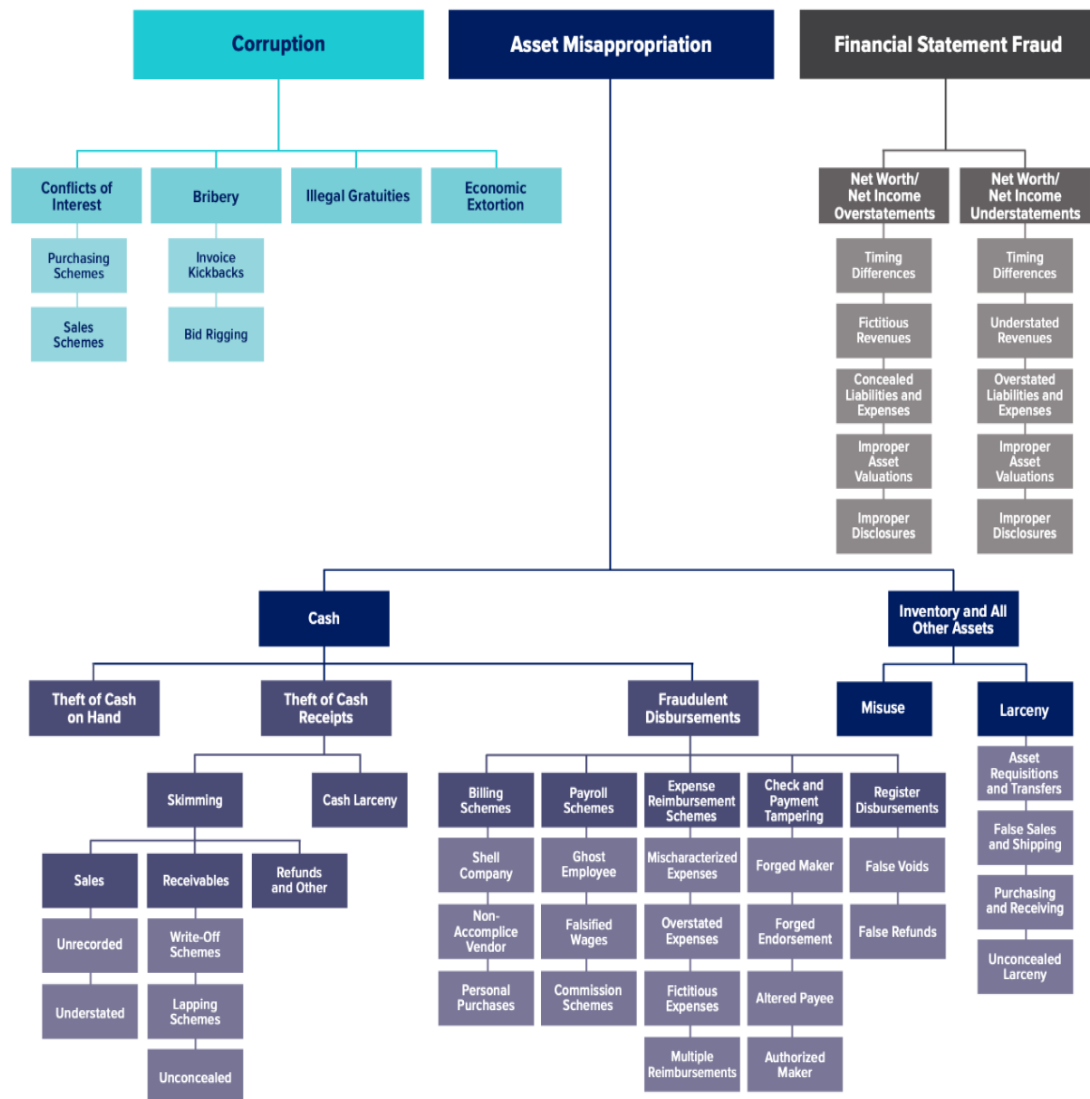
kekuatan yang mendorong organisasi untuk meniru satu sama lain dalam lingkup organisasi yang sama.

Selanjutnya, *isomorfisme* mimetik dapat berfungsi sebagai solusi praktis bagi organisasi yang tidak dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri. Organisasi menerapkan struktur yang hampir mirip dengan organisasi yang lebih sukses. Mekanisme isomorfisme normatif berkaitan dengan paksaan atau tuntutan muncul dari profesi.

2.1.2 *Fraud*

Tuanakotta, (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai kecurangan yang disebabkan oleh perbuatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dan dilakukan dengan sengaja. Menurut G.Jack dan Ribert Lidquist dalam Brata & Arnan, (2021) mengatakan bahwa penipuan yang disengaja umumnya digambarkan dengan berbohong, *plagiatisme*, dan pencurian. Penipuan dapat dilakukan terhadap pemerintah, pemasok, bank, investor dan manajemen itu sendiri. Dalam pencapaian organisasi banyak hambatan yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut ACFE, (2022) fraud di tempat kerja kemungkinan besar merupakan bentuk kejahatan keuangan yang paling besar dan umum di dunia. Penipuan yang dimaksud adalah penipuan yang dilakukan oleh individu terhadap organisasi yang memperkerjakan mereka.

ACFE 2022 menjabarkan jenis jenis fraud menggunakan pohon fraud sebagai berikut :



2.1 Gambar Pohon Fraud

Dari gambar pohon jenis fraud ini dapat dikelompokkan bahwa fraud terdiri dari :

1. Korupsi (*Corruption*)

Merupakan tindakan penyalahgunaan kepercayaan dan atau melanggar tugas untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri atau sekelompok orang seperti memberi paksa, menawarkan dan menerima suap, mengambil keuntungan dari pihak ketiga dan sebagainya.

2. *Fraud* pada Asset

Fraud pada bagian ini adalah Tindakan penyalahgunaan asset yang dimiliki perusahaan atau institusi seperti pembuatan gaji palsu, pembuatan faktur pembelian palsu dan yang lainnya.

3. *Fraud* pada laporan keuangan

Fraud pada laporan keuangan adalah Tindakan dalam menyajikan laporan keuangan yang dengan sengaja sudah di modifikasi. *Fraud* menurut Peraturan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Nomor: PER-6/IJ/2019 adalah tindakan penyimpangan dan/atau penyalahgunaan wewenang yang berkaitan dengan tugas dan fungsi unsur Kementerian Keuangan yang dilakukan oleh unsur Kementerian Keuangan.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) menyebutkan beberapa pasal yang mencakup pengertian *fraud*, di antaranya:

1. Pasal 362 tentang Pencurian, didefinisikan oleh KUHP sebagai “mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum”
2. Pasal 368 tentang Pemerasan dan Pengancaman, didefinisikan oleh KUHP sebagai “dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat

hutang maupun menghapuskan piutang”

3. Pasal 372 tentang Penggelapan, didefinisikan oleh KUHP sebagai “dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu atau seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan”.
4. Pasal 378 tentang Perbuatan Curang, didefinisikan oleh KUHP sebagai “dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang”.
5. Pasal 396 tentang merugikan pemberi piutang dalam keadaan pailit.
6. Pasal 406 tentang menghancurkan dan merusakkan barang, didefinisikan sebagai “dengan sengaja atau melawan hukum menghancurkan, merusakkan, membikin tak dapat dipakai atau menghilangkan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian milik orang lain”.
7. Beberapa pasal lainnya secara khusus diatur dalam UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tuanakota, 2016:195).

2.1.3 Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* adalah bagian dari sistem pengendalian yang memuat langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi potensi resiko terjadinya

kecurangan (Mohamad Hardi, dalam Amalia, 2020). Pencegahan kecurangan dilakukan untuk meminimalisir akan terjadinya kecurangan pada semua tingkatan organisasi baik eksternal maupun internal. Menurut AICPA dalam (N'Guilla Sow, dkk., 2018) Tindakan pencegahan dan deteksi fraud memerlukan tiga rangkaian tindakan seperti :

1. Membangun dan melestarikan budaya kejujuran.
2. Menilai resiko penipuan dan menerapkan proses dan prosedur untuk memitigasi resiko yang teridentifikasi, dan
3. Menciptakan proses pengawasan yang tepat

2.1.4 Coercive Isomorphic

Tekanan koersif merupakan tekanan yang berkaitan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar organisasi itu berada. Tekanan koersif merupakan mekanisme dari pilar regulative dalam arti luas aspek regulasi dalam kelembagaan yaitu lembaga membatasi dan mengatur perilaku. *Isomorfisme* koersif merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lainnya di mana organisasi bergantung pada harapan budaya masyarakat dimana organisasi tersebut menjalankan fungsinya (DiMaggio & Powell, 1983). Mekanisme *isomorfisme* koersif merujuk pada proses dimana organisasi mengadopsi fitur (sifat) tertentu karena paksaan atau tekanan dari negara, organisasi lain atau masyarakat. Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik di sisi lain kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*). Sehingga organisasi/lembaga

hanya menekankan pada hal-hal yang positif agar organisasinya terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun regulator akan berdampak positif terhadap pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan apa yang sudah dituangkan dalam kebijakan regulator tersebut (Georhe, dkk., 2020). Adanya tekanan regulasi dari pemerintah akan menjadi dorongan bagi manajemen untuk mengambil langkah langkah yang dapat digunakan untuk mengurangi adanya *fraud*.

2.1.5 *Mimetic Isomorphic*

Mimetic isomorphism adalah perubahan yang dihasilkan dari tekanan menyerupai organisasi lain yang dapat dianggap sebagai model sering kali karena alasan keunggulan kompetitif dalam hal legitimasi. (DiMaggio dan Powell, 1983) yang menyatakan “ketidak pastian merupakan kekuatan yang mendorong imitasi. Terdapatnya unsur ketidak pastian merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan potensi resiko yang dihadapi oleh perusahaan, *mimetic isomorphism* merupakan sebuah proses meniru strategi organisasi lain melalui perubahan struktur organisasi yang merupakan respon perusahaan terhadap adanya faktor ketidakpastian yang terbentuk karena adanya kompleksitas dan dinamisnya pergerakan lingkungan disekitar perusahaan sehingga akan mendorong perusahaan mengambil sebuah kebijakan untuk mengelola dan mengendalikan ketidakpastian tersebut (DiMaggio & Powell, 1983). Ketika tujuan tidak jelas, teknologi organisasi kurang dipahami, dan atau ketika lingkungan menciptakan

kepastian simbolik, organisasi dapat meniru organisasi model.” *Decoupling* mengacu bahwa manajer akan melihat apakah perlu untuk mengadopsi struktur dan praktek-praktek tertentu dalam organisasi yang sebenarnya bisa sangat berbeda dengan proses dan praktek yang ada dalam organisasi tersebut.

2.1.6 Normative Isomorphic

Tekanan normative (*normative isomorphism*) adalah tekanan yang terjadi karena adanya tuntutan bagi orang-orang yang bekerja dalam organisasi untuk bersikap secara profesional bekerja guna meningkatkan kinerjanya. Tekanan dari norma-norma kelompok untuk mengadopsi praktek-praktek institusional tertentu, kelompok-kelompok tertentu tersebut dengan pelatihan tertentu akan cenderung mengadopsi praktik yang sama dan ketidakpatuhan dapat mengakibatkan sanksi yang dikenakan oleh kelompok tersebut. Normatif muncul di bidang tertentu atau sesuatu yang tepat bagi organisasi berasal dari pendidikan formal dan sosialisasi pengetahuan formal itu di bidang tertentu yang menyokong dan menyebarkan kepercayaan normatif itu. Ketika profesionalisme meningkat maka meningkat juga tekanan normative tersebut.

Normative isomorphism dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat terbentuk karena adanya interaksi-interaksi yang terjadi diantara stakeholder organisasi yang akan memberikan dampak pada perilaku individu ataupun perilaku organisasi secara umum yang akan mempengaruhi proses pengambilan sebuah keputusan (Yoga, 2022). Perusahaan yang menerapkan standar normative akan menumbuhkan kesadaran diri karyawannya untuk melakukan pencegahan fraud.

2.1.7 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi menjadi sarana penunjang yang sangat penting dalam dunia perusahaan. Teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan pengguna. Penggunaan teknologi informasi yang benar dan sesuai akan mempermudah pekerjaan dan menguntungkan bagi perusahaan. Dalam teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi yang berkaitan dengan proses, alat bantu, dan pengolahan informasi, namun didalam teknologi tersebut terdapat teknologi komunikasi yang dapat menyebarluaskan informasi dari perangkat satu ke perangkat lainnya dengan kecepatan tinggi. Dengan adanya teknologi informasi dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai evaluasi serta deteksi dini adanya kecurangan. Menurut (Primawanti dan Ali, 2022) dengan adanya teknologi dapat mempermudah untuk penyelenggaraan bisnis.

Dalam memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dibutuhkan paling sedikit tiga komponen seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan pengguna (brainware). Untuk membangun penggunaan computer yang dapat menghasilkan teknologi informasi maka ketiga komponen tersebut adalah unsur yang penting. Dalam perumpamaannya komputer bisa diibaratkan sebagai manusia tubuhnya itu hardware, dan otaknya adalah software. Akan tetapi kedua system tersebut tidak akan ada gunanya tanpa ada manusia yang mengoperasikannya, untuk itu manusia menjadi komponen penting dalam penggunaan teknologi informasi.

Menurut Sulis, (2022) teknologi informasi mempunyai peran dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan yang mencakup:

1. Kontrol komputer menggantikan kontrol manual

Dalam menangani sejumlah transaksi yang membingungkan maka dibutuhkan sebuah inovasi data yang cerdas, sehingga mendorong perusahaan untuk memanfaatkan inovasi data untuk mengolah keuangan mereka. Teknologi informasi salah satu kegunaannya adalah dengan mengkombinasikan kontrol komputer ke dalam latihan transaksi setiap harinya. Dengan adanya teknologi informasi yang terkendali maka dapat mengurangi kesalahan yang ada karena teknologi informasi lebih handal dalam memproses data.

2. Aksesibilitas data yang lebih baik

Lingkungan teknologi informasi yang kompleks membutuhkan pengawasan yang ketat dengan asumsi bahwa kerumitan membutuhkan asosiasi, sistem, dan dokumentasi yang kuat. Kerangka kerja teknologi informasi juga dapat memberi informasi ke penggunaanya lebih banyak, data yang lebih cepat dan minim kesalahan dibandingkan dengan kerangka kerja manual.

2.1.8 Kawasan Berikat

Dalam rangka mendorong dan meningkatkan investasi dalam bidang ekspor impor pemerintah telah memberikan insentif fiskal dibidang kepabean dan perpajakan di tempat penimbunan berikat yang salah satunya adalah kawasan berikat. Kawasan Berikat adalah tempat penimbunan berikat untuk menimbun barang impor dan atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean

guna diolah atau digabungkan, yang hasilnya untuk di ekspor. Fasilitas yang diberikan pada Kawasan berikat meliputi :

1. Penangguhan bea masuk, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 impor
2. Diberikan fasilitas tidak dipungut PPN dan PPnBM atas:
 - a. Pemasukan barang kena pajak (BKP) dari tempat lain dalam daerah pabean.
 - b. Pengiriman barang hasil produksi PDKB ke PDKB lain untuk diolah lebih lanjut.
 - c. Pengeluaran barang dan atau bahan baku dari PDKB ke perusahaan industry di TLDDP atau PDKB lainnya dalam rangka subkontrak
 - d. Penyerahan kembali BKPP hasil pekerjaan subkontrak oleh PKP di TLDPP atau PDKB lainnya kepada PKP atau PDKB asal
3. Diberikan fasilitas pembebasan cukai atas :
 - a. Impor barang dan atau bahan untuk diolah di PDKB.
 - b. Pemasukan BKC dari TLDDP ke PDKB untuk diolah lebih lanjut.
4. Pengeluaran barang dari KB yang ditujukan kepada orang yang memperoleh fasilitas pembebasan atau penangguhan bea masuk, cukai dan pajak dalam rangka impor, diberikan pembebasan bea masuk, pembebanan cukai, tidak dipungut PPN, PPnBM dan PPh pasal 22 impor.

Manfaat terdaftar menjadi perusahaan dalam Kawasan berikat :

1. Efisiensi waktu dengan tidak dilakukannya pemeriksaan fisik di TPS (pelabuhan).
2. Pengajuan dokumen BC 2.3 dapat dilakukan sebelum kapal / pesawat tiba
3. Efisiensi waktu dan biaya dengan prosedur Truck Lossing
4. Mendapatkab fasilitas perpajakan dan kepabena sehingga dapat menikmati harga kompetitif di pasar global
5. Cash flow perusahaan lebih terjamin
6. Membantu usaha pemerintah dalam rangka mengembangkan industry yang bisa menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Perusahaan yang terdaftar dalam Kawasan berikat secara administrasi mempunyai tingkat ketaatan transparasi data yang tinggi. Dasar peraturan yang menaungi pemberian fasilitas ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/PMK.04/2018 yang kemudian untuk meningkatkan daya saing dalam negeri dan iklim berinvestasi peraturan ini dirubah menjadi PMK Nomor 65/PMK.04/2021. Peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan adanya pengawasan di lingkungan Kawasan berikat agar tidak terjadi penyalahgunaan fasilitas yang dapat merugikan negara dan pihak lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk mendukung dan mencari perbandingan yang selanjutnya digunakan untuk menemukan inovasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian Pustaka juga dimaksudkan untuk mencari kajian dari

penelitian terdahulu serta menjaga originilitas penelitian, sehingga dapat diketahui arah dan *research on* atau arah penelitian dan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dengan kajian Pustaka diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kerangka teori dan yang akan menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka penelitian.

Kajian Pustaka pada umumnya berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan tema yang menjadi focus penelitian. Tema yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan *fraud* di sector perusahaan manufaktur. Pencegahan *fraud* harus diupayakan dan dibiasakan dalam setiap organisasi karena *fraud* sangat merugikan baik untuk korban *fraud* maupun pelaku *fraud*.

Menurut *Black's Law Dictionary* (ACFE, 2011) *Statement on Auditing Standards* No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai *an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit*. *Fraud* merupakan segala sesuatu yang diupayakan seseorang demi memperoleh keuntungan (benefit) dari pihak lain dengan cara yang tidak benar, licik atau tidak wajar yang bisa berdampak pada pihak lain tersebut menjadi tertipu. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) dalam salah satu komponen struktur pengendalian internal yang harus dilaksanakan, yaitu: aktivitas pengendalian (*control activities*).

Selanjutnya dalam melakukan upaya agar tidak terjadinya resiko kecurangan maka perlu dilakukan adanya pencegahan atau pengendalian. Aktivitas

pengendalian merupakan bagian dari perencanaan dan pelaksanaan program anti *fraud* dan pengendalian risiko *fraud*. Jika langkah ini sudah dilaksanakan maka sangat penting untuk dilakukan komunikasi dan *knowledge sharing level* organisasi (komunikasi dapat dilakukan dengan pihak di luar organisasi, seperti dengan vendor dan customer sehingga *fraud* dan kolusi dengan pihak ketiga dapat diminimalisir dan kegiatan yang mencurigakan dapat dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran). Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan beberapa cara baik dari internal perusahaan ataupun dari karyawan itu sendiri.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan variabel independent yang mempengaruhi upaya pencegahan *fraud*.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu.

No	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, Ego, Financial Distress (Z-Score), Corporate Fraud (F-Score)	-Pengujian hipotesis stimulus pertama terbukti dan menyimpulkan bahwa variabel stimulus memberikan dorongan yang kuat untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel stimulus memiliki nilai signifikansi -3,57 yang berpengaruh negatif pada penelitian ini -Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua tentang kapabilitas dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar - 1,99. Hal ini menyimpulkan bahwa komposisi komisaris independen di perseroan mencegah tindakan kecurangan manajemen -Hasil pengujian hipotesis peluang ketiga tidak terbukti dengan nilai signifikansi -0,96

		-Hasil pengujian hipotesis rasionalisasi keempat tidak terbukti dengan nilai signifikansi 0,41 -Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu variabel Ego tidak terbukti dengan nilai signifikansi 1,57. Hal ini menyimpulkan bahwa jumlah foto direktur utama yang dimuat dalam laporan tahunan tidak menunjukkan adanya kecurangan dalam perusahaan -Hasil pengujian hipotesis keenam berupa variabel financial distress terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 1,79. H Andrew, Candy, Robin., 2022)
2	Beneish Model, CEO Characteristics, Financial Statement Fraud	-Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan -Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kecurangan Jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan -Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Fraud -0,086 Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan -Pengaruh Masa Kerja terhadap Kecurangan Lama masa kerja atau -0,102 masa kerja berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan -Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kecurangan Pengalaman Kerja -0,027 tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan -Pengaruh Nationality terhadap Fraud Nationality or -2,225 Citizenship berpengaruh terhadap indikasi financial statement fraud (Sitti Masruroh & Anita Carolina., 2021)
3	Internal controls over financial reporting; intellectual capital;	-Modal intelektual dan kekuatan isomorfik secara positif dan signifikan berkontribusi pada kekuatan ICFR

	isomorphic forces; Microfinance institutions; Uganda	-Sedangkan variabel kontrol, struktur kepemilikan, struktur modal dan umur perusahaan bukan merupakan prediktor signifikan dari ICFR. ((Frank Kabuye, kassim Alinda, NicholasBugambiro, Sapurag Kezaabu., 2021)
4	CSR, Disclosure, Anti-corruption, Institutional, Legitimacy, Indonesia	-Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan antikorupsi cukup memuaskan sebesar 44,9%. Tema whistle-blowing adalah yang paling sering dilaporkan. Ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap ACD. -Anehnya, temuan menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap ACD.
5	Akuntansi Forensic	-Ada hubungan yang signifikan antara aplikasi teknik akuntansi forensik dan deteksi dan pencegahan penipuan karena ketiga teknik akuntansi forensik yang diselidiki memiliki hubungan positif antara dengan deteksi dan pencegahan penipuan (Ewa et al., 2020) -Ada korelasi positif antara akuntansi forensik dan deteksi dan pencegahan <i>Fraud</i> (Kaur et al., 2022) -Akuntansi Forensic dapat membantu lebih baik untuk mencegah kecurangan(K. R. E. Okoye & Mbanugo, 2020) -Akuntansi Forensic berpengaruh signifikan dalam deteksi <i>fraud</i> (Wiharti & Novita, 2020) -Akuntansi Forensic berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Suyasa & Sudiana, 2020) Akuntansi Forensic dapat mencegah adanya <i>fraud</i> di perusahaan manufaktur (E. Okoye & Ndah, 2019)
6	Pengendalian Internal	-Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Sulistiyanti et al., 2021)

		-Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Hardika & Lubis, 2021) -Sistem pengendalian internal adalah pendekatan paling efektif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan perusahaan (Rashid et al., 2022) -Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan (Wulandari & Nuryanto, 2018) -Pengendalian internal efektif untuk mencegah dan mendeteksi <i>fraud</i> (Salleh & Ahmad, 2015) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara partial antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Andari & Ismatullah, 2019) -Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Rahman, 2020) -Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Firmansyah, 2021) -Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian terhadap pencegahan <i>fraud</i> di KEB Bank Hana (Ayu Az-Zahra et al., 2021) -Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>Fraud</i> (Sofia, 2017) -Pengendalian internal berpengaruh significant terhadap pencegahan <i>fraud</i> di Rumah sakit X Bandung (Rachman & Dyahrini, 2021)
--	--	---

		-Pengendalian Internal yang baik dapat mencegah <i>fraud</i> (Sari, 2021) -Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan penyelewengan dana desa (Wahyudi et al., 2022) -Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Nugraha et al., 2020) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Roemkenya Madolidi Handoyo & Indah Bayunitri, 2021)
7	Teori <i>fraud Triangle</i>	-Teori <i>fraud triangle</i> dapat digunakan untuk pencegahan korupsi (Aksa, 2018) <i>Fraud Trianngle</i> memiliki hubungan positif untuk pencegahan <i>fraud</i> (Abdullahi & Mansor, 2018)
8	Pelaksanaan Whistleblowing	-Whistleblowing system dapat mencegah terjadinya <i>fraud</i> (Rizqulloh et al., 2020) -Sistem <i>Whistleblowing</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Hardika & Lubis, 2021) <i>Whistleblowing</i> tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> di pengelolaan dana desa (Anantawikrama et al., 2019)
9	Komitmen Organisasi	-Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Rifai & Mardijuwono, 2020) -Komitmen organisasi berpengaruh positif dalam pencegahan <i>fraud</i> (Pramesti et al., 2020) -Komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Sulistiyanti et al., 2021)

		-Komitmen organisasi berpengaruh significant terhadap pencegahan <i>fraud</i> di Rumah sakit X Bandung (Rachman & Dyahrini, 2021) Komitmen organisasi berdampak positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Rifai & Mardijuwono, 2020)
10	Tekhnologi Informasi	-Kegunaan Teknologi informasi berperan penting dalam pencegahan <i>fraud</i> (Othman et al., 2015) -Tekhnologi Informasi memiliki peran yang sama dengan tekhnik penccegahan <i>fraud</i> untuk mendeteksi <i>fraud</i> (Halbouni et al., 2016) -Teknologi sangat penting untuk mencegah <i>fraud</i> (Amararenggana Dharmesti Ali Djamhuri, 2017) Penerapan teknologi informasi yang membantu aktivitas TI perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat berdampak sangat membantu mencegah terjadinya <i>fraud</i> (Suryanto, 2016)
11	Penerapan Akuntabilitas Publik	-Penerapan akuntabilitas public berpengaruh terhada pencegahan Tindakan korupsi (Habibi & Nugroho, 2018) Akuntan sector public berperan penting untuk pencegahan <i>fraud</i> (Othman et al., 2015)
12	Audit Internal	-Audit Internal Berperan penting dalam pencegahan <i>fraud</i> (Othman et al., 2015) -Audit Internal berperan penting dalam pencegahan <i>fraud</i> (Nusantara et al., 2020) -Audit internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan <i>fraud</i> (Brata & Arnan, 2021)

		-Audit Internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Rahman, 2020) -Audit internal ada pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Firmansyah, 2021) -Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> di bank BUMN Denpasar (Mahendra et al., 2021) -Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Roemkenya Madolidi Handoyo & Indah Bayunitri, 2021) -Internal audit mempunyai dampak positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Brata & Arnan, 2021) Audit Internal dapat memoderasi dan memperkuat hubungan Pengendalian Internal dengan pencegahan <i>fraud</i> (Sari, 2021)
13	Tata Kelola Perusahaan	-Tata Kelola perusahaan memiliki peran moderat dalam pencegahan <i>fraud</i> (Halbouni et al., 2016) -Tata Kelola Perusahaan yang baik berperan signifikan dalam pencegahan <i>fraud</i> (Fery, 2021) -<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>.(Lapae et al., 2022) -<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Adiko et al., 2019) -Tata Kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>Fraud</i> (Sofia, 2017) -Tata kelola yang baik dapat menjadi penengah sebagai bagian dari hubungan antara penerapan sistem pengendalian intern daerah dengan pencegahan <i>fraud</i> (Taufik, 2019) -Penerapan corporate governance syariah masih belum mampu mencegah terjadinya <i>fraud</i> pada perbankan syariah (Apriliani Astuti et al., 2019) -Tata Kelola perusahaan didukung dengan teori institusional dapat mencegah adanya fraud (Rehman, 2022)

14	Akuntansi Forensic	-Ada hubungan yang signifikan antara aplikasi teknik akuntansi forensik dan deteksi dan pencegahan penipuan karena ketiga teknik akuntansi forensik yang diselidiki memiliki hubungan positif antara dengan deteksi dan pencegahan penipuan (Ewa et al., 2020) -Ada korelasi positif antara akuntansi forensik dan deteksi dan pencegahan <i>Fraud</i> (Kaur et al., 2022) -Akuntansi Forensic dapat membantu lebih baik untuk mencegah kecurangan(K. R. E. Okoye & Mbanugo, 2020) -Akuntansi Forensic berpengaruh signifikan dalam deteksi <i>fraud</i> (Wiharti & Novita, 2020) -Akuntansi Forensic berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Suyasa & Sudiana, 2020) -Akuntansi Forensic dapat mencegah adanya <i>fraud</i> di perusahaan manufaktur (E. Okoye & Ndah, 2019)
15	Pengendalian Internal	-Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Sulistiyanti et al., 2021) -Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Hardika & Lubis, 2021) -Sistem pengendalian internal adalah pendekatan paling efektif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan perusahaan (Rashid et al., 2022) -Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan (Wulandari & Nuryanto, 2018) -Pengendalian internal efektif untuk mencegah dan mendeteksi <i>fraud</i> (Salleh & Ahmad, 2015)

	-Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara partial antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Andari & Ismatullah, 2019) -Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Rahman, 2020) -Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Firmansyah, 2021) -Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian terhadap pencegahan <i>fraud</i> di KEB Bank Hana (Ayu Az-Zahra et al., 2021) -Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>Fraud</i> (Sofia, 2017) -Pengendalian internal berpengaruh significant terhadap pencegahan <i>fraud</i> di Rumah sakit X Bandung (Rachman & Dyahrini, 2021) -Pengendalian Internal yang baik dapat mencegah <i>fraud</i> (Sari, 2021) -Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan penyelewengan dana desa (Wahyudi et al., 2022) -Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Nugraha et al., 2020) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Roemkenya Madolidi Handoyo & Indah Bayunitri, 2021)
--	--

16	Teori <i>fraud Triangle</i>	-Teori <i>fraud triangle</i> dapat digunakan untuk pencegahan korupsi (Aksa, 2018) - <i>Fraud</i> Trianngle memiliki hubungan positif untuk pencegahan <i>fraud</i> (Abdullahi & Mansor, 2018)
----	-----------------------------	---

Berdasarkan beberapa data dari penelitian terdahulu di atas terdapat faktor yang dapat di gunakan untuk melakukan pencegahan *fraud*. Beberapa faktor tersebut yang pertama:

Akuntansi Forensic. Tuanakotta (2012) mengemukakan bahwa akuntansi forensik adalah penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk auditing, pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau di luar pengadilan. Akuntansi forensik dapat diterapkan di sektor publik maupun swasta, sehingga apabila memasukkan pihak yang berbeda, maka akuntansi forensik menurut Crumbley dalam Tuanakotta (2012) mengemukakan bahwa secara sederhana akuntansi forensik dapat dikatakan sebagai akuntansi yang akurat untuk tujuan hukum, yang tahan uji dalam kancan perseteruan selama proses pengadilan, dalam proses peninjauan yudisial atau tinjauan administrative.

Keterampilan analitis diperlukan, karena akuntan forensik perlu membaca laporan keuangan dan dokumen akuntansi lainnya. Pelaksanaan akuntansi forensik telah tumbuh pesat. Akuntansi forensik dapat mendukung proses identifikasi alat bukti dalam waktu yang relatif cepat, serta dapat memperkirakan dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *fraud*, sekaligus mengungkap motive dan alasan atas tindakan tersebut sambil mencari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun

tidak langsung dengan pelaksanaan *fraud* itu sendiri. Hal tersebut juga di pengaruhi oleh karakter akuntan, pengalaman dan teknik yang dibutuhkan, dan pengetahuan hukum.

Dalam akuntansi forensic public maupun privat selalu berurusan dengan kerugian. Dalam akuntansi forensic public terdapat kerugian keuangan negara, sedangkan dalam akuntansi forensic privat terdapat kerugian yang timbul karena adanya cidera janji yang dilanggar dalam suatu perikatan. Titik pertama dalam Segitiga Akuntansi Forensik adalah kerugian. Landasannya adalah Pasal 1365 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berbunyi: “tiap perbuatan yang melanggar hukum dan membawa kerugian kepada orang lain, mewajibkan orang yang menimbulkan kerugian itu karena kesalahannya untuk menggantikan kerugian tersebut”. Perbuatan melawan hukum adalah titik kedua dalam Segitiga Akuntansi Forensik. Jika tidak ada perbuatan melawan hukum maka tidak akan ada yang tuntutan untuk mengganti kerugian tersebut. Adanya keterkaitan antara kerugian dan perbuatan melawan hukum atau ada hubungan kausalitas antara kerugian dan perbuatan melawan hukum merupakan titik ketiga dalam Segitiga Akuntansi Forensic. Para ahli dan praktisi hukum akan mempelajari perbuatan melawan hukum dan hubungan kausalitas, sedangkan para akuntan forensic ranahnya adalah menghitung besarnya kerugian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ewa et al., 2020) ada hubungan yang signifikan antara aplikasi teknik akuntansi forensik dan deteksi dan pencegahan penipuan karena ketiga teknik akuntansi forensik yang diselidiki memiliki hubungan positif antara dengan deteksi dan pencegahan

penipuan. Hal ini di dukung oleh penelitian (Kaur, dkk., 2022), (Okoye & Mbanugo, 2020), (Wiharti dan Novita, 2020), (Suyasa dan Sudiana, 2020).

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan berlaku. Sistem pengendalian internal dalam penelitian ini menekankan pada perencanaan dan pengendalian yang telah disiapkan dimana memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal dapat diukur berdasarkan indikator menurut PP No. 60 tahun 2008. Akan tetapi menurut (Dimitrijevic, dkk., 2015) teknik pengendalian internal yang dipertimbangkan untuk pencegahan penipuan dapat diterapkan secara praktis hanya ketika perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang dikembangkan yang secara teratur melakukan proses pengendalian. Jika system pengendalian internal organisasi bagus maka perannya dalam mencegah *fraud* dapat efektif, hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyanti, dkk., 2021), (Hardika dan Lubis, 2021), (Rashid, dkk., 2022), (Wulandari dan Nuryanto, 2018), (Salleh dan Ahmad, 2015), (Andari dan Ismatullah, 2019), (Rahman, 2020), (Firmansyah, 2021) (Ayu Az-Zahra et al., 2021), (Wahyudi et al., 2022), (Sofia, 2017) dan (Wahyudi, dkk., 2022). Akan tetapi jika pengendaliannya tidak bagus bisa saja tidak akan memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachman dan Dyahrini, 2021).

Teori *Fraud Triangle* Konsep pendeteksian *fraud* pertama kali yaitu *fraud triangle* yang dikemukakan oleh (Cressey, 1953) yang menjelaskan tentang alasan mengapa orang-orang berpotensi melakukan tindakan *fraud*. Menurut Donald R. Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2010), skema segitiga kecurangan terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*perceived opportunity*), dan juga pembenaran (*rationalization*).

Sudut pertama dari segitiga itu diberi judul elemen tekanan (*pressure*) yang merupakan *perceived non-shareable financial need*. Sudut keduanya elemen kesempatan (*perceived opportunity*). Sudut ketiga, pembenaran (*rationalization*). Penelitian terdahulu terkait teori *fraud triangle* dapat mencegah kecurangan telah diteliti oleh (Aksa, 2018) dan (Abdullahi dan Mansor, 2018).

Whistleblowing. Hoffman and Robert (2008) *whistleblowing* didefinisikan sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. *Whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membocorkan kecurangan yang terjadi baik oleh instansi maupun individu. *Whistleblowing* dapat digambarkan sebagai suatu proses yang melibatkan factor pribadi dan faktor sosial organisasional. Penerapan *whistleblowing* di suatu perusahaan atau organisasi akan dapat efektif mencegah terjadinya *fraud* jika dijalankan dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelien yang dilakukan oleh (Rizqulloh, dkk., 2020) dan (Hardika & Lubis, 2021) yang menemukan bahwa

whistleblowing berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anantawikrama, et al., 2019) dimana dia menemukan bahwa *whistleblowing* tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Tekhnologi Informasi. Istilah teknologi informasi terdiri dari dua kata, yaitu kata teknologi dan kata informasi. Kata teknologi berasal dari istilah “*techne*” yang berarti suatu cara dan “*logos*” yang berarti suatu ilmu atau pengetahuan, sehingga dengan itu teknologi dapat diartikan sebagai pengetahuan akan suatu cara. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang berkaitan dengan proses, alat bantu, dan pengolahan informasi, melainkan juga terdapat teknologi komunikasi yang tersedia untuk menyebarluaskan informasi tersebut dari perangkat satu ke perangkat lainnya dengan kecepatan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2016) membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi yang membantu aktivitas TI perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat berdampak sangat membantu mencegah terjadinya *fraud*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Othman, dkk., 2015), (Halbouni, et al., 2016) dan (Ali Djamhuri, A.D., 2017).

Komitmen Organisasi Komitmen organisasi merupakan suatu dimensi perilaku yang dapat dijadikan sebagai ukuran dan penilaian kekuatan anggota didalam sebuah organisasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepada organisasi. Komitmen dapat dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan, memperhatikan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya. Individu dengan sukarela

memberikan segala usaha dan mengerahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam rangka membantu organisasi mencapai tujuannya.

Isomorfisme mimetic berupa komitmen manajemen berkaitan dengan profesionalisme. Komitmen manajemen berkaitan dengan integritas dari manajemen dalam menerapkan transparansi keuangan. Komitmen dari manajemen merupakan dorongan dari dalam individu yang mengutamakan kepentingan organisasi sesuai dengan tujuan supaya bisa menunjang keberhasilan organisasi (Wiener,1982 dalam Coryanata,2006). Dalam lingkup pencegahan kecurangan komitmen organisasi sangatlah penting, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rifai dan Mardijuwono, 2020), (Pramesti, dkk., 2020) dan (Sulistiyanti, dkk., 2021).

Akuntabilitas Publik. Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislative parlemen dan lembaga yudikatif kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya

kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2004). Dalam pencegahan *fraud* akuntabilitas publik juga merupakan factor penting, hal ini dibuktikan oleh penelitian (Habibi dan Nugroho, 2018) dan (Othman, dkk., 2015) yang dalam penelitian menemukan hasil bahwa akuntan public berperan penting dalam pencegahan *fraud*.

Tata Kelola Perusahaan. *Governance* sering diterjemahkan sebagai pengaturan. Adapun dalam konteks GCG, *governance* disebut tata kelola perusahaan. Turnbull Report (Muh Arief Effendi, 2009:1) mendefinisikan tata kelola (*governance*) sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka Panjang. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Prinsip-Prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standar yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisiensi dan tanggungjawab social perusahaan. Maka dari itu penerapan *good corporate governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Dari definisi diatas GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)

terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG digunakan untuk mengatur hubungan hubungan ini dan mencegah terjadi kesalahan-kesalahan yang signifikan tidak terkecuali terjadinya *fraud*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Halbouni, dkk., (2016) yang memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan mempunyai peran yang moderat terhadap pencegahan *fraud*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Fery, 2021), (Lapae, dkk., 2022), (Adiko, dkk., 2019), dan (Sofia, 2017). Akan tetapi penerapan tata kelola perusahaan harus dilakukan dengan baik, jika tidak dilakukan dengan baik maka tidak dapat mencegah terjadinya *fraud* (Astuti, dkk., 2019). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rehman, 2022) dimana tata Kelola perusahaan yang di dukung dengan teori institusional dapat mencegah fraud.

Dari berbagai penelien terdahulu yang ada dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat digunakan untuk melakukan pencegahan *fraud*. Dari berbagai penelitian yang dilakukan ada variabel yang tidak konsisten antara lain varibel pengendalian internal pada penelitian yang dilaukan oleh (Sofia, 2017) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Sofia (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal belum mampu mendorong untuk mencegah *fraud* karena responden yang digunakan dalam penelitian memiliki masa kerja yang kurang dari lima tahun sehingga diduga responden belum memahami pengendalian internal meskipun mereka bekerja. Adiko, dkk., (2019) menghasilkan bahwa tata Kelola perusahaan atau *Good Cooperate Government* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini

disebabkan karena pengawas, pengurus dan karyawan tidak menerapkan sistem tata nilai dan budaya yang dianut.

Astuti, dkk., (2019) juga menemukan bahwa tata Kelola perusahaan tidak mempengaruhi pencegahan *fraud*, hal ini dikarenakan tata Kelola di bank bergantung pada kompetensi organisasi internalnya. Variabel lain yang tidak konsisten adalah *whistleblowing*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anantawikrama, dkk., 2019) hal ini dikarenakan dalam pengelolaannya mereka lebih memilih untuk menggunakan asas saling percaya, saling menghargai dan tidak saling menuduh. Beberapa teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya antara lain teori agensi yang digunakan dalam penelitian (Rowa & Arthana, 2019), (Wulandari dan Nuryanto, 2018), (Suyasa dan Sudiana, 2020), (Lapae, dkk., 2022).

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan dua agen ekonomi yang berbeda atau berlawanan. Teori ini membedakan antara *principal* dan *agents*, prinsipal dan agen dengan demikian dapat dipahami di sini sebagai pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dan antara karyawan (*agent*) dan manajemen (*principal*). Kelemahan teori agensi dalam penelitian penelitian terdahulu ini memunculkan masalah lain dimana seringkali antara *principal* dan *agen* mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda.

Berdasarkan kelemahan teori-teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dan merujuk pada saran yang di usulkan oleh (Wahyudi, dkk., 2022) yaitu untuk menambah variabel lain yang terkait dengan pencegahan *fraud*. Variabel yang disarankan salah satunya adalah budaya organisasi atau komitmen kepemimpinan

dan peran rekan kerja. Penelitian (Anantawikrama, dkk., 2019) menyarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti etika, system informasi manajerial dan variabel yang focus pada isu isu bidang akuntansi. Pembaharuan pada penelitian ini adalah menggunakan teori isomorphism. *Isomorphic* institusional adalah bagian dari teori institusional, teori institusional menyebutkan bahwa terbentuknya suatu organisasi karena adanya lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi atau pelebagaan (Ani & Arifin, 2016).

Penggunaan teori institusioanl seringkali juga digunakan dalam penelitian untuk institusi sektor pemerintahan dan masih jarang yang menggunakannya untuk perusahaan swasta. Berdasarkan saran dari (Rehman, 2022) untuk melakukan penelitian untuk perusahaan swasta maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pencegahan *fraud* di perusahaan swasta yang bergerak di sektor manufaktur menggunakan tekanan institusional.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Tekanan Koersif terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan *institusional theory* yang menjelaskan bahwa mekanisme *isomorfisme* koersif merujuk pada proses dimana organisasi mengadopsi fitur (sifat) tertentu karena paksaan (tekanan) dari negara, organisasi lain atau masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa tekanan koersif selalu berkaitan dengan semua hal, yang berhubungan langsung dengan lingkungan disekitar organisasi, baik tekanan formal maupun nonformal dari organisasi lain yang mendesak suatu

organisasi tempat organisasi tersebut bergantung, yang dimana tekanan normatif merupakan tekanan yang berasal dari profesionalisasi.

Perumusan hipotesis ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2020) yang menyatakan bahwa tekanan *coercive* berpengaruh positif dalam niat pencegahan kecurangan pada penggunaan dana desa. Argumentasi yang digunakan bahwa peran regulasi melalui kebijakan-kebijakannya dapat menjadi sebuah tekanan bagi perusahaan agar mampu melakukan atau mengimplementasikan kebijakan- kebijakan tersebut dalam strategi yang diterapkan oleh perusahaan.

Dalam kaitannya dengan manajemen resiko, manajemen dalam mengambil keputusan untuk meminimalkan resiko dan menanggulangi terjadinya resiko dalam perusahaannya dipengaruhi oleh kekuatan regulasi yang menekan perusahaan untuk tunduk pada regulasi tersebut. Regulasi dapat memberikan langkah-langkah untuk manajer selaku pengambil keputusan dalam upaya meminimalkan terjadinya resiko yang dihadapi perusahaan dan mempunyai efektifitas yang tinggi dalam mengatasi resiko bahkan sampai dengan resiko yang sistematis.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis bahwa tekanan pemerintah dalam bentuk *coercive isomorphism* dapat mencegah adanya *fraud* baik *fraud* dalam asset perusahaan maupun *fraud* dalam keuangan yang dapat merugikan perusahaan.

H1: Tekanan *Coercive* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

2.3.2 Tekanan Mimetic terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan *institusional theory* yang menyatakan bahwa *mimetic isomorphism* merupakan sebuah proses meniru strategi organisasi lain, melalui perubahan struktur organisasi yang merupakan respon perusahaan terhadap adanya faktor ketidakpastian. Ketidakpastian dalam hal ini terbentuk disebabkan oleh dinamisnya pergerakan dan kompleksitas yang ada di lingkungan disekitar perusahaan, sehingga dapat mendorong perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk mengelola serta mengendalikan ketidakpastian tersebut.

Perumusan hipotesis ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2020) yang menyatakan bahwa tekanan mimetic berpengaruh positif untuk mencegah fraud hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2020). Argumentasi yang digunakan bahwa manajemen adalah kunci keberhasilan suatu organisasi. Manajemen yang bagus akan bisa mengarahkan organisasi kearah yang lebih bagus lagi. Setiap organisasi mempunyai peraturan manajemen yang berbeda beda, dan peraturan tersebut harus dijalankan dan ditaati oleh seluruh pegawai di organisasi tersebut. Komitmen merupakan suatu keadaan dimana seorang individu melihat suatu organisasi dalam keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan organisasi dan tujuan-tujuannya.

Dalam suatu organisai pemisahan tugas untuk setiap manajemen sangatlah diperlukan. Adopsi pelaksanaan pemisahan tugas di perusahaan perusahaan di Indonesia telah banyak dilakukan. Pemisahan tugas seringkali di atur dalam Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. Komitmen Organisasi untuk memisahkan fungsi

atau tugas setiap bagiannya menjadi hal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan kecurangan. Dengan adanya pemisahan tugas yang jelas maka kecurangan akan cepat terdeteksi sehingga dapat dicegah.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan Mimetic berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

2.3.3 Tekanan Normatif terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan *institutional theory* yang menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana respon perusahaan terhadap segala bentuk tekanan dan ekspektasi lingkungan yang didalamnya termasuk tekanan koersif, proses meniru maupun perilaku normative.

Tekanan normative akan mendorong perubahan dalam organisasi disebabkan karena kemampuan sumber daya yang mampu memanfaatkan jejaring profesional serta mengadopsi standar tertentu yang akan memandu aktivitas mereka, dalam melakukan fraud pada perusahaan seringkali tidak dilakukan secara individu, namun terdapat dorongan dari pihak lain sehingga terjadi kecurangan. Kecurangan tersebut ada bisa jadi karena moralitas individu yang rendah. Individu yang mempunyai moralitas yang tinggi akan berperilaku dengan baik dan tidak akan merugikan pihak lain.

Perumusan hipotesis ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Anandya & Werastuti, 2020) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh positif dalam upaya pencegahan fraud. Argumentasi yang digunakan adalah moralitas itu

sendiri akan membentuk benteng untuk diri sendiri agar senantiasa membatasi diri dalam bertindak dan berperilaku. Seseorang yang mempunyai moralitas tinggi kemungkinan tidak akan menerima ajakan untuk melakukan tindak kecurangan ataupun mempunyai niatan untuk melakukan kecurangan. Untuk itu maka tekanan normative dapat berpengaruh untuk mencegah kecurangan dalam perusahaan.

H3: Tekanan Normative berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

2.3.4. Teknologi informasi terhadap pencegahan *fraud*

Sementara konsep lain pada teori institusional menurut Meyer dan Scott (1983) adalah *loose-coupling* yaitu teori institusional mengambil tempatnya sebagai sistem terbuka. Sistem terbuka dalam hal ini perangkat lunak yang terhubung secara umum dan digabungkan untuk mengikat suatu komponen tertentu hal ini adalah cara sederhana untuk menghubungkan data yang akan bermanfaat bagi penggunaanya dalam hal memahami, mengandalkan, dan berinteraksi melalui informasi yang ada, dalam hal ini *loose-coupling* erat hubungannya dengan teknologi informasi karena *loose-coupling* merupakan penghubung antar komponen ke dalam sistem, jaringan, atau aplikasi perangkat lunak.

Perumusan hipotesis ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, (2016) membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi yang membantu aktivitas TI perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat berdampak sangat membantu mencegah terjadinya fraud. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2022) bahwa teknologi informasi dapat berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Argumen yang diterapkan adalah pengendalian

internal berbasis Teknologi Informasi (IT) banyak diperkenalkan dan diterapkan di organisasi- organisasi di seluruh dunia terutama pada organisasi yang *well-integrated*. Perkembangan teknologi informasi sudah tidak diragukan lagi karena perkembangannya mempunyai peran yang signifikan untuk mempermudah dan mengembangkan pengendalian internal agar menjadi lebih aman, ketat, dan terpercaya. Perkembangan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi terhadap keefektifan pengendalian internal dan mengurangi celah-celah terjadinya fraud.

Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/PMK.04/2018 yang telah diubah menjadi PMK Nomor 65/PMK.04/2021 tentang Kawasan berikat, pasal 15 huruf c menyebutkan bahwa mendayagunakan teknologi informasi untuk pengelolaan pemasukan dan pengeluaran barang (IT inventory) yang merupakan subsistem dari system informasi akuntansi yang akan menghasilkan informasi laporan keuangan dan dapat diakses untuk kepentingan pemeriksaan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan peraturan tersebut maka seharusnya teknologi informasi berpengaruh positif dalam pencegahan fraud. Sehingga maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H4: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

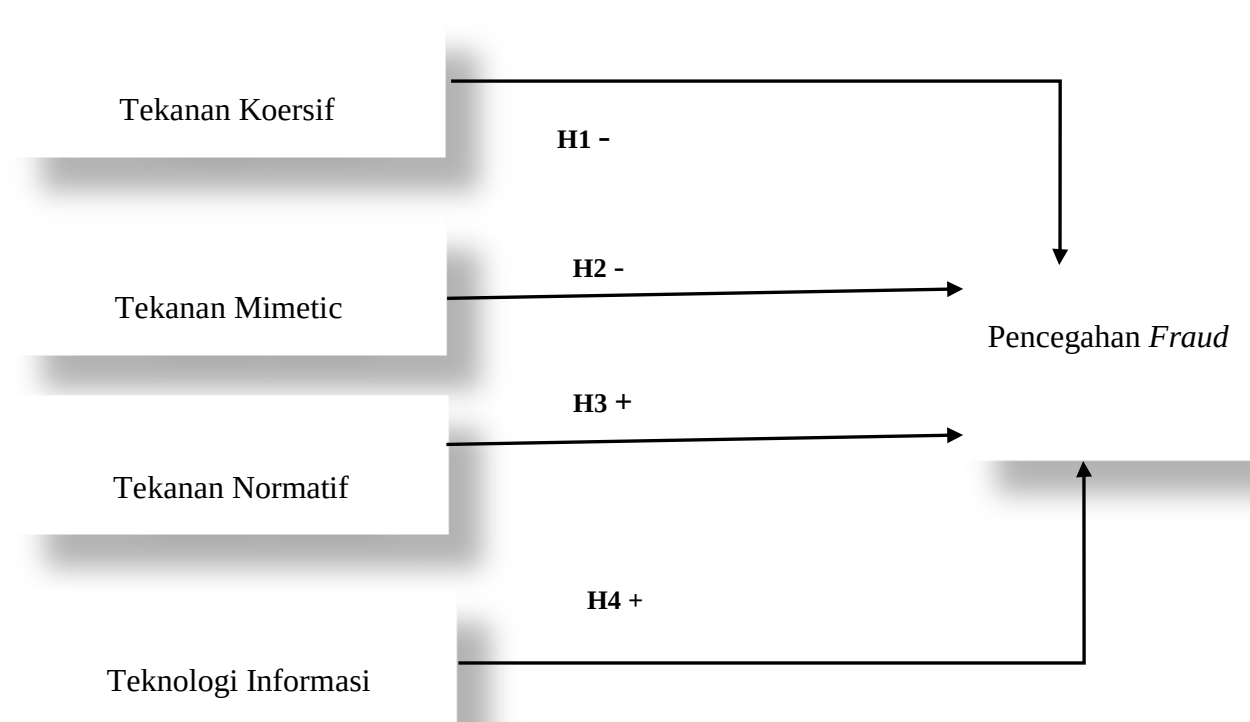
2.4 Skema Konseptual

Skema konseptual pada penelitian adalah suatu model yang menunjukkan pengaruh hubungan antar variabel yang telah dianggap dapat memberikan pengaruh

untuk menganalisis masalah dalam penelitian (Sinulingga, 2014). Skema konseptual dibangun berdasarkan teori-teori yang ada ataupun berdasarkan dokumen penelitian terdahulu.

Berdasarkan teori dan dokumen penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini akan menguji mengenai empat variabel indepen terhadap satu variabel dependen. Skema yang menggambarkan seluruh variabel dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 2.3
Skema Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 282 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Asosiasi Pengusaha Kawasan berikat (APKB). Populasi merupakan kelompok elemen yang terdiri dari orang, objek, transaksi, dan lainnya di mana menjadi ketertarikan dalam penelitian (Kuncoro, 2013). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 perusahaan dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan jenis *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *purposive* sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah menerima fasilitas Kawasan Berikat, ikut dalam Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat dan bergerak dibidang manufaktur.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif melalui *survey research*. Metode survei merupakan metode untuk melakukan pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tulisan (Indriartoro dan Supomo, 2016). Pada penelitian ini peneliti akan menyebar kuesioner menggunakan media formulir elektronik yaitu google form kepada

manajemen sebagai perwakilan dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Asosiasi Pengusaha Kawasan berikat untuk memudahkan responden untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dalam penelitian. Penyebaran formulir dilakukan pada periode bulan Juni- Agustus 2023 dengan jumlah 115 Formulir disebarluaskan. Dari 115 formulir yang disebarluaskan semua dapat digunakan untuk pengujian. Pertimbangan memilih perwakilan tingkatan manajemen seperti Direktur dan manajer dikarenakan posisi direktur dan manajer ada pada tingkatan atas dalam struktur organisasi, sehingga dianggap dapat menjadi orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu faktor yang menyebabkan seseorang berkeinginan untuk melakukan pencegahan *fraud* di lingkungan tempat mereka bekerja.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Priyatno (2010), skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau pendapat dari fenomena sosial. Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-6. Nilai dari Skala likert dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Jawaban Angket Penelitian	Simbol
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Agak Setuju	4
Agak Tidak setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.1 Skala Linkert

Adapun faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tekanan koersif, tekanan mimetic, tekanan normative, dan teknologi informasi sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pencegahan kecurangan (*fraud*).

3.3 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ini di peroleh dengan:

1. Data Primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terkait dalam pencegahan *fraud* di perusahaan manufaktur penerima fasilitas Kawasan Berikat.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari referensi buku-buku perpustakaan maupun media lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Coercive Isomorphism

Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Kekuatan koersif dari suatu peraturan, di sisi lain dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*), sehingga dapat menekankan aspek-aspek positif agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi. Tekanan Koersif yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor eksternal terkait undang- undang kepabeaan dalam hal ini adalah Peraturan No 65/PMK.04/2021.Peraturan PMK ini

dirasa dapat menjadi tekanan koersif yang menjadikan dasar dalam upaya pencegahan fraud. Dalam No 65/PMK.04/2021 mewajibkan seluruh Kawasan berikat untuk mendayagunakan IT Inventoty berbasis keuangan dimana input dan outputnya dapat dipantau langsung oleh Direktorat Jenderal Bea Cukai dan Direktorat Jenderal Perpajakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi instrument penelitian yang dilakukan oleh (Latif, dkk., 2020) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 empat pertanyaan.

3.4.1.2 Mimetic Isomorphism

Tekanan Mimetic adalah sebuah proses yang menirukan strategi organisasi lain, dengan adanya faktor ketidakpastian yang disebabkan karena perubahan struktur organisasi yang terbentuk karena adanya kompleksitas serta dinamisnya pergerakan lingkungan perusahaan sekitar atau sejenisnya maka dapat mendorong perusahaan untuk (DiMaggio dan Powell, 1983). Variabel tekanan mimetic akan diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala linkert interval 1 sampai 6. Pertanyaan yang ada dalam variabel ini memodifikasi pertanyaan yang sudah dilakukan oleh (Latif, dkk., 2020) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 empat pertanyaan.

3.4.1.3 Normative Isomorphism

Normative isomorphism merupakan tekanan yang datang dari kebutuhan untuk mematuhi norma, nilai, tugas, tanggung jawab dan harapan peran yang berada di masyarakat secara keseluruhan yang terdiri dari tekanan normative sosial dan profesi (DiMaggio dan Powell, 1983). Dalam penelitian ini tekanan normatife

yang digunakan adalah kesadaran diri dan minat institusi untuk tidak melakukan kecurangan. Pertanyaan yang ada dalam variabel ini memodifikasi pertanyaan yang sudah dilakukan oleh (Latif, dkk., 2020) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 empat pertanyaan.

3.4.1.4 Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah bagian penting dari setiap organisasi ataupun perusahaan. Dengan adanya teknologi informasi maka akan mempermudah perusahaan dalam mengolah informasi. Selain itu teknologi informasi saat ini telah digadang gadang oleh pemangku kepentingan seperti Direktorat Jenderal Bea Cukai dan Direktorat Jenderal Pajak untuk memantau kegiatan perusahaan pada Kawasan berikat khususnya. Kegunaan teknologi mulai dari kepemilikan teknologi yang modern, canggih, kemampuan karyawan dalam pengoperasian teknologi serta komitmen manajemen dalam penggunaan teknologi dapat mencegah adanya fraud. Dalam penelitian ini untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh teknologi informasi terhadap pencegahan fraud akan diukur menggunakan 6 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mitić, dkk., 2017).

3.4.2 Variabel Dependen

Fraud adalah sebuah tindakan ilegal ataupun aktivitas penipuan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku kecurangan dan mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* *fraud* bertujuan untuk melanggar hukum dan dilakukan oleh orang-orang dari luar ataupun dalam suatu

organisasi untuk melakukan tindakan kecurangan secara langsung maupun tidak langsung demi memperoleh keuntungan pribadi bahkan kelompok serta merugikan orang. Indikator dalam pencegahan *fraud* ini terdiri dari ada tidak standar etika, lingkungan kerja yang kondusif, standar dan prosedur pelaporan fraud, komitmen manajemen serta ada tidaknya pengawasan dari manajemen terkait pencegahan fraud. Untuk pengukurannya sendiri penelitian ini mengadopsi sepuluh pertanyaan yang digunakan pada penelitian (Arumsari, 2020).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kuantitatif, dimana teknik ini merupakan analisis data yang berbentuk angka. Metode analisis data ini berdasarkan data-data statistic yang mana dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penganalisan data diketahui dengan perhitungan tertentu (Sugiyono, 2011).

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Skala pengukuran akan dikatakan valid apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2003). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan One Shot atau pengukuran sekali saja dengan bantuan IBM SPSS *Statistic*. Disini pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk akan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghazali 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya setiap variabel independen tidak berkorelasi dengan variabel independen lain. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance inflation factor*). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homodeskatisitas atau tidak mengandung heterokedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized (Ghozali, 2011:139).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal data mengikuti arah garis diagonal/garis histogramnya menunjukkan distribusi data normal memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, jika nilai *Kolmogrov Smirnov* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diselesaikan

dengan bantuan software SPSS (Ghozali, 2016). Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dinotasikan secara fungsional sebagai berikut:

$$1. \quad Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pencehagan *Fraud*

X1 = Tekanan Koersif

X2 = Tekanan Mimetic

X3 = Tekanan Normative

X4 = Teknologi Informasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien variabel X1 X2 X3

e = Residual eror

3.7 Uji t

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Penyebaran kuesioner dilakukan di 115 perusahaan yang terdaftar pada Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat (APKB). Pemilihan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang artinya penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah menerima fasilitas Kawasan Berikat, ikut dalam Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat dan bergerak dibidang manufaktur. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner menggunakan media formula elektronik yaitu google form kepada manajemen sebagai perwakilan masing-masing perusahaan. Sebanyak 115 kuesioner yang disebar berhasil terkumpul seluruhnya, dan dapat diolah.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran pada suatu data. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel. Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Coercive Isomorphism	115	10	24	21.23	2.006
Mimetic Isomorphism	115	8	24	21.22	2.143
Normative Isomorphism	115	8	24	21.57	1.787
Teknologi Informasi	115	12	36	32.29	2.526
Pencegahan Fraud	115	20	60	54.33	3.975
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel *Coercive Isomorphism* (X1) memiliki nilai minimum 10, maximum 24, dan mean 21,23 dengan *standar deviation* sebesar 2,006 Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standarnya sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah yang menjelaskan bahwa penyebaran nilainya merata.
2. Variabel *Mimetic Isomorphism* (X2) memiliki nilai minimum 8, maximum 24, dan mean 21,22 dengan *standar deviation* sebesar 2,143. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standarnya sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah yang menjelaskan bahwa penyebaran nilainya merata.

3. Variabel *Normative Isomorphism* (X3) memiliki nilai minimum 8, maximum 24, dan mean 21,57 dengan *standar deviation* sebesar 1,787. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standarnya sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah yang menjelaskan bahwa penyebaran nilainya merata.
4. Variabel Teknologi Informasi (X4) memiliki nilai minimum 12, maximum 36, dan mean 32,29 dengan *standar deviation* sebesar 2,526. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standarnya sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah yang menjelaskan bahwa penyebaran nilainya merata.
5. Variabel Pencegahan *Fraud* (Y) memiliki nilai minimum 20, maximum 60, dan mean 54,33 dengan *standar deviation* sebesar 3,975. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standarnya sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah yang menjelaskan bahwa penyebaran nilainya merata.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan instrument kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data. uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Pengujian menggunakan uji 2 (dua) arah dengan tingkat signifikan 0,05, untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel, maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Nilai r tabel dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$. Setelah pengolahan data diperoleh hasil uji validitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas *Coercive Isomorphsim*

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.1.1	0,814	0,183	Valid
X.1.2	0,718	0,183	Valid
X.1.3	0,724	0,183	Valid
X.1.4	0,731	0,183	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 *Coercive Isomorphsim* memiliki R-hitung lebih besar dari nilai kritis (R-tabel *Product Moment*, pada taraf signifikan 5% (0,05), dengan $df = 115$) yang menunjukkan angka sebesar 0,183, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan *Coercive Isomorphsim* dinyatakan “Valid”.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas *Mimetic Isomorphsim*

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.2.1	0,672	0,183	Valid
X.2.2	0,776	0,183	Valid
X.2.3	0,832	0,183	Valid
X.2.4	0,785	0,183	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 *Mimetic Coercive Isomorphsim* memiliki R-hitung lebih besar dari nilai kritis (R-tabel *Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 115$) yang menunjukkan angka sebesar 0,183, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan *Mimetic Isomorphsim* dinyatakan “Valid”.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas *Normative Isomorphsim*

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.3.1	0,777	0,183	Valid
X.3.2	0,729	0,183	Valid
X.3.3	0,758	0,183	Valid
X.3.4	0,755	0,183	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 *Normative Isomorphsim* memiliki R-hitung lebih besar dari nilai kritis (R-tabel *Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 115$) yang menunjukkan angka sebesar 0,183, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan *Normative Isomorphsim* dinyatakan “Valid”.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.4.1	0,715	0,183	Valid
X.4.2	0,652	0,183	Valid
X.4.3	0,625	0,183	Valid
X.4.4	0,648	0,183	Valid
X.4.5	0,739	0,183	Valid
X.4.6	0,656	0,183	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 Teknologi Informasi memiliki R-hitung lebih besar dari nilai kritis (R-tabel *Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan $df = 115$) yang menunjukkan angka sebesar 0,183, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan Teknologi Informasi dinyatakan “Valid”.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pencegahan *Fraud*

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
Y.1	0,693	0,183	Valid
Y.2	0,591	0,183	Valid
Y.3	0,624	0,183	Valid
Y.4	0,649	0,183	Valid
Y.5	0,639	0,183	Valid
Y.6	0,670	0,183	Valid
Y.7	0,628	0,183	Valid
Y.8	0,669	0,183	Valid
Y.9	0,612	0,183	Valid
Y.10	0,673	0,183	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 Pencegahan *Fraud* memiliki R-hitung lebih besar dari nilai kritis (R-tabel *Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dengan df = 115) yang menunjukkan angka sebesar 0,183, sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan Pencegahan *Fraud* dinyatakan “Valid”.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang terdapat pada kuisioner. Uji Reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item

yang masuk pengujian hanyalah item yang valid saja, dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas *Coercive Isomorphism*, *Mimetic Isomorphism*, *Normative Isomorphism*, Teknologi Informasi dan Pencegahan *Fraud*

Variabel	N=115		Rule Of Thumb	Keterangan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach alpha		
<i>Coercive Isomorphsim</i> (X.1)	4	0,736	0,6	Reliabel
<i>Mimetic Isomorphsim</i> (X.2)	4	0,766	0,6	Reliabel
<i>Normative Isomorphsim</i> (X.3)	4	0,747	0,6	Reliabel
Teknologi Informasi (X4)	6	0,754	0,6	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	10	0,843	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari *Rule Of Thumb* yaitu sebesar 0,6. Sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal. Kuesioner yang reliabel menandakan jawaban responden cenderung konsisten, dan jika peneliti lain ingin mengulangi atau mereplikasi maka akan menghasilkan data yang sama.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value $< 0,1$ atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance value $> 0,1$ atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistic		Hasil
	Tolerance	VIF	
Coercive Isomorphism	,762	1,312	Tidak terjadi Multikolinearitas
Mimetic Isomorphism	,558	1,792	Tidak terjadi Multikolinearitas
Normative Isomorphism	,478	2,090	Tidak terjadi Multikolinearitas
Teknologi Informasi	,424	2,359	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variabel:Pencegahan Fraud

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada yang memiliki tolerance value lebih kecil dari 0,1.

1. Nilai VIF untuk variabel Coercive Isomorphism adalah 1,312 (<10) dan nilai tolerance 0,762 ($>0,1$).
2. Nilai VIF untuk variabel Mimetic Isomorphism adalah 1,792 (<10) dan nilai tolerance 0,558 ($>0,1$).
3. Nilai VIF untuk variabel Normative Isomorphism adalah 2,090 (<10) dan nilai tolerance 0,478 ($>0,1$).
4. Nilai VIF untuk variabel Teknologi Informasi adalah 2,359 (<10) dan nilai tolerance 0,424 ($>0,1$).

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 10\%$ (0,1) dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terbebas dari multikolinearitas.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Hasil uji Glejser untuk melihat ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.001		.470	.640
X1	-.023	.054	-.163	-.428	.669

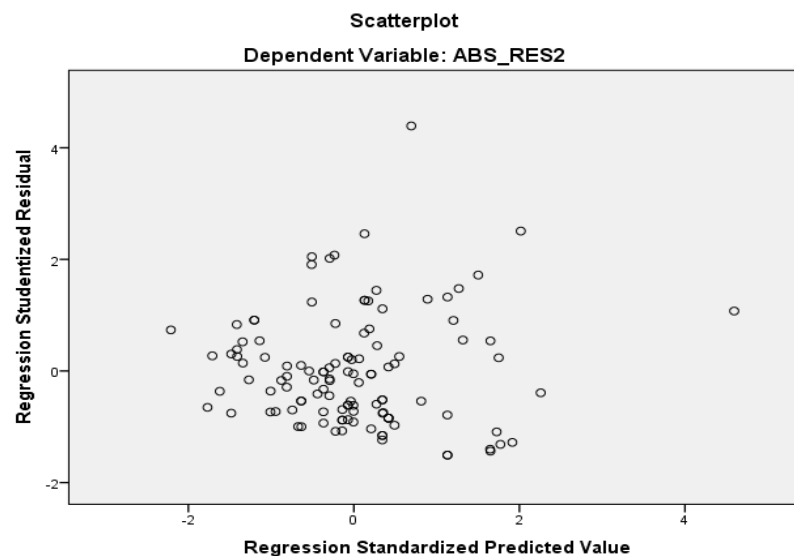
X2	.000	.064	.002	.008	.994
X3	.226	.079	.816	2.861	.005
X4	-.117	.090	-.556	-1.293	.199

a. Dependent Variabel: ABS_RES

1. Nilai signifikansi dari variabel X_1 sebesar 0,669 di mana nilai tersebut > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas X_1 tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
2. Nilai signifikansi dari variabel X_2 sebesar 0,994 di mana nilai tersebut > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas X_1 tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
3. Nilai signifikansi dari variabel X_3 sebesar 0,005 di mana nilai tersebut sama dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas X_3 kemungkinan terdapat gejala heterokedastisitas.
4. Nilai signifikansi dari variabel X_4 sebesar 0,199 di mana nilai tersebut > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas X_4 tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan pengukuran menggunakan grafik *Scatterplot* melalui aplikasi SPSS dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

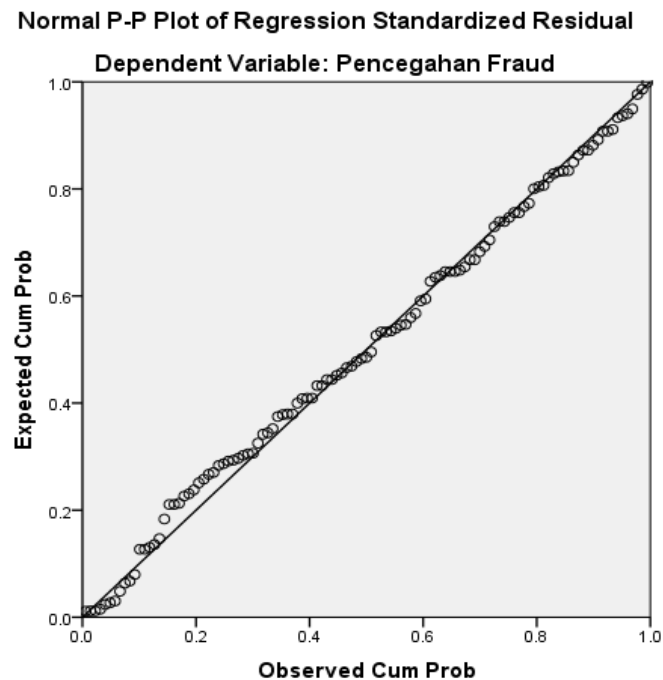
Gambar: Grafik *Heterokedastisitas*



Pada gambar scatterplot hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah *heteroskedastisitas* sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas secara keseluruhan variabel bersifat *homoskedastisitas*. Hal ini dapat dilihat dari gambar scatterplot yang menunjukkan Titik-titik data data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0, titik-titik data menyebar secara acak, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2001). Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data untuk variabel terikat Pencegahan Fraud (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah terdistribusi secara normal. Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual 115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.7092
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.033
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* di atas, memberikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada di atas 0,05.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Regresi Liner Berganda

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.522	2.408		2.293	.024
	Coercive Isomorphism	.042	.093	.021	.454	.651
	Mimetic Isomorphism	.147	.102	.079	1.441	.152
	Normative Isomorphism	.506	.132	.228	3.838	.000
	Teknologi Informasi	1.049	.099	.667	10.591	.000
a. Dependent Variabel: Pencegahan Fraud						

Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dinotasikan secara fungsional sebagai berikut:

$$Y = 5,522 + 0,042\beta_1X_1 + 0,147\beta_2X_2 + 0,506\beta_3X_3 + 1,049\beta_4X_4 + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,042. Hasil tersebut dapat diartikan apabila besarnya nilai *Coercive Isomorphism*, *Mimetic Isomorphism*, *Normative Isomorphism* dan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Fraud adalah 0, maka nilai pencegahan fraud akan bernilai sebesar 0,042.
2. Koefisien regresi variabel *Coercive Isomorphism* sebesar 0,051. Artinya bahwa jika variabel *Coercive Isomorphism* naik satu satuan maka Pencegahan Fraud akan mengalami kenaikan sebesar 0,051.
3. Koefisien regresi variabel *Mimetic Isomorphism* sebesar 0,147. Artinya bahwa jika variabel *Mimetic Isomorphism* naik satu satuan maka Pencegahan Fraud akan mengalami kenaikan sebesar 0,147.
4. Koefisien regresi variabel *Normative Isomorphism* sebesar 0,506. Artinya bahwa jika variabel *Normative Isomorphism* naik satu satuan maka Pencegahan Fraud akan mengalami kenaikan sebesar 0,506.
5. Koefisien regresi variabel Teknologi Informasi sebesar 1,049. Artinya bahwa jika variabel Teknologi Informasi naik satu satuan maka Pencegahan Fraud akan mengalami kenaikan sebesar 1,049.

4.5.2 Uji t

Adapun hasil pengujian uji t antara berbagai variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *Coercive Isomorphism* terhadap Pencegahan Fraud menunjukkan nilai t hitung 0,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,651 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_1 : *Coercive Isomorphism* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

2. Pengaruh variabel *Mimetic Isomorphism* terhadap Pencegahan Fraud menunjukkan nilai t hitung 1,441 dengan nilai signifikansi sebesar 0,152 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

H_2 : *Mimetic Isomorphism* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

3. Pengaruh variabel *Normative Isomorphism* terhadap Pencegahan Fraud menunjukkan nilai t hitung 3,838 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

H_3 : *Mimetic Isomorphism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

4. Pengaruh variabel Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Fraud menunjukkan nilai t hitung 10,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak.

H_4 : Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Coercive Isomorphism* terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 4 (empat) indikator menunjukkan tingkat signifikan variabel *Coercive Isomorphism* terhadap pencegahan *fraud* sebesar $0,651 > \text{dari } 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $0,454 < \text{dari } t \text{ tabel } 1,981$ sehingga H_1 ditolak. Artinya bahwa tingkat *Coercive Isomorphism* dalam pencegahan *farud* tidak dapat mempengaruhi secara signifikan pada perusahaan manufaktur.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama ini tidak membuktikan teori isomorpisme (*isomorphism theory*) yang menyatakan bahwa perubahan organisasi menuju kearah yang sama karena adanya tekanan dari luar. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan tekanan eksternal yang berasal dari luar organisasi. Dalam mengatur praktik-praktik yang ada didalam suatu organisasi Perusahaan agar menjadi lebih baik yang ditunjukkan dari adanya peraturan pemerintah tersebut (Ridha, 2012).

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Hidayati & Widiastuti, (2019) yang menyatakan bahwa asas-asas dari *good corporate governance* sangat dibutuhkan untuk dapat mencegah tindakan fraud dan penelitian yang dilakukan oleh Beawiharta & Rahayu, (2014) juga menyatakan bahwa jika suatu instansi pemerintah benar-benar telah menerapkan dengan baik prinsip *good corporate governance* maka *fraud* akan mudah untuk dicegah. Akan tetapi hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi, (2020)

yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk mencegah kecurangan, dikarenakan tekanan eksternal yang terbentuk dari luar organisasi seperti adanya peraturan pemerintah, tekanan masyarakat atau pun dorongan dari pihak tertentu memperlambat proses pencegahan kecurangan, karena dalam praktiknya peraturan-peraturan daerah tersebut masih sulit untuk di terapkan.

4.6.2 Pengaruh *Mimetic Isomorphism* terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS yang diukur dengan 4 (empat) indikator menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Mimetic Isomorphism* terhadap pencegahan *fraud* sebesar $0,152 > \text{dari } 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $1,441 < \text{dari } t \text{ tabel } 1,981$ sehingga H_2 ditolak. Artinya bahwa tingkat *Mimetic Isomorphism* dalam pencegahan *fraud* tidak dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan.

Hal ini tidak sejalan dengan *Isomorphism theory* yang menyatakan bahwa mimetic memberikan pengaruh terhadap keinginan untuk mencegah kecurangan. Hal ini dikarenakan Ketidakpastian dalam hal ini terbentuk karena adanya kompleksitas dan dinamisnya pergerakan lingkungan disekitar perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan mengambil sebuah kebijakan untuk mengelola dan mengendalikan ketidakpastian tersebut. Salah satu penyebab terjadinya adalah perubahan peraturan yang cepat dalam rentang waktu tertentu dengan adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2020) yang menyatakan bahwa tekanan mimetic berpengaruh positif untuk mencegah fraud.

4.6.3 Pengaruh *Normative Isomorphism* terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 4 (empat) indikator menunjukkan tingkat signifikansi *Normative Isomorphism* terhadap pencegahan *fraud* sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ dan $t \text{ hitung } 3,838 > \text{dari } t \text{ tabel } 1,981$ sehingga H_3 diterima. Artinya bahwa tingkat *Normative Isomorphism* dalam pencegahan *fraud* dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan. Semakin tinggi norma yang diterapkan dalam suatu organisasi maka akan semakin meningkat pula kesadaran bahwa praktek *Fraud*.

Hasil ini sejalan dengan teori *Isomorphism Institusional* yang menjelaskan bahwa tekanan normative pada dasarnya akan mempengaruhi organisasi berdasarkan pada tingkatan profesionalitas dalam suatu organisasi, dimana tingkat profesionalitas individu dalam organisasi akan mempengaruhi komitmen pada organisasi. Menurut DiMaggio dan Powell, (1983) menjelaskan tekanan normatif organisasi dan profesi dapat berubah sebagai akibat dari tekanan. Sehingga secara teori, tinggi dan rendahnya suatu profesionalitas dan komitmen manajemen secara langsung akan mempengaruhi dalam upaya pencegahan *Fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandya & Werastuti, (2020) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh positif dalam upaya pencegahan fraud dan penelitian yang dilakukan oleh Pratolo et al., (2020), Ahyaruddin & Akbar, (2018), dan Nukpezah & Abutabenjeh, (2018), dimana hasil

penelitian mengemukakan bahwa tekanan normatif memiliki hasil yang positif terhadap pengelolaan dana desa, karena secara normatif akuntabilitas hanya digunakan sebagai bentuk formalitas untuk melaksanakan kewajiban regulasi saja, dan informasi yang terkandung tidak menjadi tujuan khusus untuk meningkatkan pencapaian organisasi.

4.6.4 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 6 (enam) indikator menunjukkan tingkat signifikansi Teknologi Informasi terhadap pencegahan *fraud* sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ dan $t \text{ hitung } 10,591 > \text{dari } t \text{ tabel } 1,981$ dengan sehingga H_4 diterima. Artinya bahwa Teknologi Informasi dalam pencegahan *frud* dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan didalam perusahaan manufaktur. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/PMK.04/2018 yang telah diubah menjadi PMK Nomor 65/PMK.04/2021 tentang Kawasan berikat, pasal 15 huruf c menyebutkan bahwa pendayagunaan teknologi informasi untuk pengelolaan pemasukan dan pengeluaran barang yang merupakan subsistem dari system informasi akuntansi yang akan menghasilkan informasi laporan keuangan dan dapat diakses 46 untuk kepentingan pemeriksaan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan peraturan tersebut maka seharusnya teknologi informasi berpengaruh positif dalam pencegahan fraud.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanto, (2016) membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi yang membantu aktivitas TI perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat

berdampak sangat membantu mencegah terjadinya fraud. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal, (2022) bahwa teknologi informasi dapat berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pencegahan *Fraud* di sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di asosiasi pengusaha kawasan berikat di Jateng- DIY. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Institutional Theory*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh 4 (empat) variabel independen terhadap pencegahan *frud*, variabel independen tersebut yaitu tekanan coercive, tekanan mimetic, tekanan normative dan teknologi informasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan *Coercive* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Tekanan *Coercive* yang diterapkan pada perusahaan manufaktur tidak dapat mencegah terjadinya *Fraud*.
2. Tekanan *Mimetic* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Tekanan *Mimetic* yang diterapkan pada perusahaan manufaktur tidak dapat mencegah terjadinya *Fraud*.
3. Tekanan Normatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan semakin tinggi tekanan normatif yang di terapkan pada perusahaan maka semakin positif juga keinginan untuk pencegahan *Fraud*.

4. Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang digunakan pada perusahaan maka semakin besar juga dampaknya terhadap pencegahan *Fraud*.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, di antaranya:

1. Tindakan dalam pencegahan *fraud* pada penelitian ini hanya diukur pengaruhnya dari empat variabel.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat di Jateng -DIY.
3. Metode pengumpulan data menggunakan data kuesioner, maka selalu ada kemungkinan responden yang mengisi tidak bersungguh-sungguh.
4. Salah satu dari 4 variabel bebas yang digunakan oleh peneliti memiliki gejala heterokedastisitas dengan nilai sama dengan 0.05 atau homokedastisitas tidak sepenuhnya terpenuhi.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya di harapkan untuk menggunakan variabel lain untuk mengukur tindakan pencegahan *Fraud*, karena dalam penelitian ini mengindikasikan masih banyak variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi pencegahan *Fraud*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa sampel pada daerah dan perusahaan lain sebagai data pembanding.

5.4 Implikasi

1. Bagi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat di Jateng -DIY

Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sangat diharapkan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan dan dapat dengan semaksimal mungkin mencegah terjadinya *Fraud*. Melalui penelitian ini juga sangat diharapkan mampu untuk menurunkan tingkat kecurangan sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan perkembangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisa penelitian, menjelaskan bahwa tekanan *coercive* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud* hal ini menjelaskan bahwa tekanan dari luar seperti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang merupakan tekanan eksternal yang berasal dari luar organisasi tidak mampu mencegah terjadinya kecurangan hal ini dikarenakan masih banyaknya celah yang terdapat dalam aturan-aturan yang diterapkan sehingga membuat karyawan tidak merasakan adanya tekanan yang signifikan untuk mencegah kecurangan, begitupula dengan tekanan *mimetic* yang tidak mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam Perusahaan karena adanya keadaan yang tidak pasti dalam hal ini terbentuk karena adanya kompleksitas dan dinamisnya pergerakan lingkungan disekitar Perusahaan sehingga membuat celah untuk terjadi kecurangan. Apabila perusahaan ingin mengurangi ataupun menghindari terjadinya *Fraud* maka perlu untuk menjaga dan memperbaiki tekanan normatif pada lingkungan

karyawan karena tinggi dan rendahnya suatu profesionalitas dan komitmen manajemen secara langsung akan mempengaruhi dalam upaya pencegahan *Fraud* dan meningkatkan teknologi informasi untuk menunjang profesionalitas dari karyawan hal ini dikarenakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ke dua hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

2. Bagi karyawan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi karyawan dalam menyadari pentingnya menghindari tindakan kecurangan dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). *Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory*. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Issue 9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan GCG Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52–68.
- Ahyaruddin, M. dan Rusdi Akbar. 2018. “Indonesian Local Government’s Accountability and Performance: The Isomorphism Institutional Perspective”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 19(1): 1-11.
- Aksa, A. F. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 2.
- Amalia, N. (2020). *Keinginan Mencegah Fraud Pada Penggunaan Dana Desa*. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Amararenggana Dharmesti Ali Djamhuri. (2017). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT XYZ Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–10. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6232>
- Amin, A., Hamid Habbe, A., & Wahab, A. (2021). Islamic Principles in Efforts to Prevent Accounting Fraud. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(5), 467–478.

<https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i5.1050>

- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- Anantawikrama, Komang, & Daniel. (2019). Proactive Fraud Audit, Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, XXII(Issue 3), 201–214. <https://doi.org/10.35808/ersj/1466>
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15), 75–81.
- Apriliani Astuti, M., Dewi Y Rozali, R., & Cakhyanu, A. (2019). Prevention of Fraud in Sharia Banking in Indonesia through Implementation of Sharia Corporate Governance. *KnE Social Sciences*, 3(13), 183. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4205>
- Arens, Alvian. A., Elder, Randal. J., & Beasley, M. 2012. Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach. England: Pearson. Edition Boston Prentice Hall.
- Arumsari, C. D. (2020). Determinan Untuk Mencegah Kecurangan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Sleman. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Andrew., Candy., & Robin.(2022). Detecting fraudulent of financial statements using fraud s.c.o.r.e model and financial distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol-6, Issue-1.
- Ayu Az-Zahra, R. S., Jaelani, A., & Nursi, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

- Pada PT. Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(2), 38–44. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i2.555>
- Brata, I. O. D., & Arnan, S. G. (2021). “The Influence Of Internal Audit Toward Fraud Prevention In One Of Banks In Bandung.” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 840–845. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2914>
- Beawiharta, B., Rahayu, S. (2014). „Pengaruh peran inspektorat pembantu kota dan implementasi good government governance terhadap pencegahan kecurangan pada kota administrasi jakarta timur tahun 2014“. *Jurnal Universitas Telkom*. Universitas Telkom. Hlm 1-12.
- Cangemi, Michael. P., Singleton, W. 2003. Managing the Audit Function: A Corporate Audit Department Procedures Guide. 3rd Edition. Institutions & Businesses.
- Creswell, Jhon W., 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dacin, M. Tina., Goodstein., & Scott, W. 2002. Institutional Theory and Institutional Change: Introduction to the Special Research Forum. *The Academy of Management Journal*. 45(1): 45-56.
- Danang, Suyanto. 2014. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi). Yogyakarta: CAPS
- Dhillon, Gurpreet. S., Caldeira, M., & Wenger, M. R. 2011. Intentionality and power interplay in IS implementation: The case of an asset management firm. *Journal of Strategic Information System*. 20(2): 438–448.
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*.
- DiMaggio, P. J dan W. W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Change: Introduction to the Special Research Forum. *The Academy of Management Journal*
- Dimitrijevic, D., Milovanovic, V., & Stancic, V. (2015). The Role of A Company’s Internal Control System in Fraud Prevention. *E-Finanse*, 11(3), 34–44. <https://doi.org/10.1515/fiqf-2016-0117>

- Ewa, U., Uket Eko, E., Adebisi, A. W., & Moses, E. J. (2020). Evaluation of Forensic Accounting Techniques in Fraud Prevention/Detection in the Banking Sector in Nigeria. *Article in International Journal of Finance and Accounting*, 2020(3), 56–66. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20200903.02>
- Fery, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(2), 136–150. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4933>
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>
- Faisal, F., Corina Joseph., Andriani Saputri., Andri Prastiwi.(2022). The content and determinants of CSR anti-corruption disclosure: the case of public-listed companies in Indonesia. *Journal of Financial Crime. Emerald Publishing Limited*. 29(3).
- Frank Kabuye., Kassim Alinda, Nicholas Bugam Biro., & Saphurah Kezaabu. (2021). Intellectual capital, isomorphic forces and internal controls over financial reporting in Ugandan microfinance institutions. *Journal of Accounting, Corporate Governance & Business Ethics*, 8(1), <https://www.tandfonline.com/loi/oabm20>.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- George, B., Baekgaard, M., & Goeminne, S. (2020). Institutional isomorphism ,negativity bias and performance information use by politicians : A survey experiment.Public Administration, 98, 14–28. <https://doi.org/10.1111/padm.12390>

- Habibi, F., & Nugroho, A. (2018). Penerapan Dimensi Akuntabilitas Publik dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 15(2), 197–211. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i2.161>
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection: Evidence from the UAE. *Managerial Auditing Journal*, 31(6–7), 589–628. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Hardika, A. L., & Lubis, D. M. S. (2021). Fraud Prevention Measures at PT. Bank BJB, Bandung City. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(9), 118–122. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/fraud-prevention-measures-at-pt-bank-bjb-bandung/docview/2623462894/se-2>
- Henningsson, Stefan., Henriksen, H. Z. 2011. Inscription of behaviour and flexible interpretation in Information Infrastructures: The case of European e-Customs. *The Journal of Strategic Information Systems*. 20(4): 355-372.
- Ibrahim, Z. (2020). Niat Mencegah Kecurangan Pada Penggunaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Gorontalo). *Tesis*.
- Indriartoro, N., Supomo, B. 2016. Metodologi penelitian untuk akuntansi dan manajemen. Edisi 1: In BPFE.
- Kamal, A. (2022). Teknologi Informasi dan Skeptisisme Profesional terhadap Fraud Detection Skills Auditor Internal Pemerintah. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 295–313. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.1639>
- Kaur, B., Sood, K., & Grima, S. (2022). A systematic review on forensic accounting and its contribution towards fraud detection and prevention. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2022-0015>
- Kisworo, J., & Shauki, E. R. (2019). Teori Institusional Dalam Penyusunan Dan

- Publikasi Laporan Tahunan Sektor Publik (Studi Kasus Pada Kementerian Dan Lembaga Negara Di Indonesia). *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 305–321. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.157>
- Lapae, K., Aprillivia, N. D., & Budiantoro, H. (2022). Pengaruh Penerapan Gcg , Kesadaran Anti-Fraud , Dan Integritas. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneur*, 2022(3), 28–39.
- Latif, B., Mahmood, Z., San, O. T., Said, R. M., & Bakhsh, A. (2020). Coercive, normative and mimetic pressures as drivers of environmental management accounting adoption. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su12114506>
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Martin, E. 1999. Managing Information Technology What Managers Need to Know. 3rd Edition. New Jersey: Pearson Education International.
- Meitriana, M. A., Suwena, I. K. R., & Indrayani, L. (2019). *The Influence of Fraud Triangle and Theory of Planned Behavior on Students Academic Fraud in Bali*. 69(Teams 2018), 136–141. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.24>
- N’Guilla Sow, A., Basiruddin, R., Mohammad, J., & Abdul Rasid, S. Z. (2018). Fraud prevention in Malaysian small and medium enterprises (SMEs). *Journal of Financial Crime*, 25(2), 499–517. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2017-0049>
- Nugraha, R., Indah Bayunitri, B., & Widyatama, U. (2020). *The influence of internal control on fraud prevention* (Case study at Bank BRI of Cimahi City). *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)*, 2(3), 199–211. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i3.165>

- Nusantara, A. F. P., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2020). Fraud prevention and detection practices in the perspective of Jember Regency internal auditor. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(4), 377–384. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i4.775>
- Okafor, O. N., Adebisi, F. A., Opara, M., & Okafor, C. B. (2020). *Deployment of whistleblowing as an accountability mechanism to curb corruption and fraud in a developing democracy. Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(6), 1335–1366. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2018-3780>
- Okoye, E., & Ndah, E. N. (2019). *Forensic accounting and fraud prevention in manufacturing companies in Nigeria. International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 7(1), 107–116.
- Okoye, K. R. E., & Mbanugo, C. I. (2020). *Forensic Accounting a tool for fraud detection and prevention in the public tertiary institutions in South East Nigeria. European Journal of Education Studies*, 7(6), 323–334. <https://doi.org/10.46827/ejes.v7i6.3148>
- Othman, R., Aris, N. A., Mardziah, A., Zainan, N., & Amin, N. M. (2015). *Fraud Detection and Prevention Methods in the Malaysian Public Sector: Accountants' and Internal Auditors' Perceptions. Procedia Economics and Finance*, 28(April), 59–67. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01082-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01082-5)
- Pramesti, M. A. D., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 78–95.
- Rachman, I., & Dyahrini, W. (2021). *The Effect Of Internal Control And Organizational Commitment To Fraud prevention in hospital x in the city of bandung indonesia. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1038–1043.

<https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2985>

- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol. 3(No. 1), Hal. 20-27.
- Rashid, M. A., Al-Mamun, A., Roudaki, H., & Yasser, Q. R. (2022). An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.7>
- Rehman, A. (2022). Organizational Corruption Prevention, Internal Audit, and Sustainable Corporate Governance: Evidence from Omani Public Listed Companies. *International Journal of Social Sciences and Economic Review*, 10. <https://doi.org/10.36923/ijsser.v4i2.159>
- Ridha, M. Arsyandi dan Hardi Basuki, 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, 2012.
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 315–325. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Rizqulloh, L., Noor, F. A., & Iqbal, M. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Whistleblowing System sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Korupsi di Rumah Sakit Ortopedi Soeharso Surakarta The Effectiveness of Implementing Whistleblowing System as an Effort to Prevent Corruption at Soeharso Orthopedic Hospital Su. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 47–54.
- Roemkenya Madolidi Handoyo, B., & Indah Bayunitri, B. (2021). The influence of internal audit and internal control toward fraud prevention. *International*

- Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(1), 45–64.
<https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i1.181>
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 122–137.
<https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>
- Salleh, K., & Ahmad, M. Y. (2015). Fraud profile and fraud prevention in public sector: Internal audit perspective. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, August, 2–3.
- Sari, D. (2021). IMPACT OF Internallcontrollonnfraud Preventionnwith Internal Audit As Moderation (Case Study Pt. Indoprismatama). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1088–1094.
<https://www.proquest.com/scholarly-journals/impact-internallcontrollonnfraud-preventionnwith/docview/2623457090/se-2>
- Sofia, I. P. (2017). Dampak Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pencegahan Fraud. *2nd International Seminar on Accounting Society*, January, 251–257.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiyantri, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Perilaku Etis Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Rakyat Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 39–47. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.356>
- Supardi. (2021). *The Effect Of Internal Auditors , Fraud Detection On The Quality Of Financial Statements In Strategic Industrial Soes Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Research Article*. 12(8), 347–359.
- Suryanto, T. (2016). Dividend policy, information technology, accounting

- reporting to investor reaction and fraud prevention. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(1), 138–150.
- Suyasa, I. G. P. T., & Sudiana, I. W. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Professional Skepticism Dalam Pencegahan Fraud Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 631–662.
- Sitti M., & Anita Carolina. (2022). Beneish Model: Detection of Indications of Financial Statement Fraud Using CEO Characteristics. *Asia Pacific Fraud Journal*. 7(1). <http://apfjournal.or.id/index.php/apf>.
- Taufik, T. (2019). The effect of internal control system implementation in realizing good governance and its impact on fraud prevention. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 2159–2165.
- Tuanakota, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2022). Prevention Village Fund Fraud in Indonesia: Moral Sensitivity as a Moderating Variabel. *Economies*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/economies10010026>
- Wiharti, R. R., & Novita, N. (2020). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.24698>
- Winarni, D., & Zamakhsyari, L. (2021). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Melalui Pendekatan Teori Institusional Isomorfisme. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(September), 22–47.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme

Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>

Yoga, I. (2022). Peran Isomorphism Dalam Keputusan Lindung Nilai Pada Resiko Nilai Tukar Mata Uang Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PERIODE 2012-2019. Disertasi. *Univeritas Islam Indonesia*.

Zulaikha, Basuki Hadiprajitno, P. T., Rohman, A., & Handayani, S. (2021). *Effect of attitudes, subjective norms and behavioral controls on the intention and corrupt behavior in public procurement: Fraud triangle and the planned behavior in management accounting*. *Accounting*, 7(2), 331–338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.020>

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Kepada Responden

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan tesis untuk menyelesaikan studi Strata 2 (S2) di Universitas Islam Indonesia dengan judul “**Pencegahan *Fraud* di Perusahaan Manufaktur studi kasus Perusahaan yang terdaftar di Asosiasi Pengusaha Kawasan Berikat Jateng-DIY**”. Dengan ini peneliti memohon bantuan saudara untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang ada pada perusahaan tempat saudara bekerja.

Jawaban yang saudara berikan tidak berpengaruh terhadap reputasi kerja saudara dan peneliti menjamin kerahasiaan yang berkaitan dengan jawaban yang saudara berikan. Jawaban saudara akan sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Atas bantuan dan kesediaan saudara dalam menjawab angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Afi Nurafia

21919002

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONEN

Lingkari Jawaban yang sesuai dengan identitas saudara

1. Jenis Kelamin

- a. Laki laki. b. Perempuan

2. Usia

- a. Dibawah 20 th c. 31 th s/d 40 th
b. 20 th s/d 30 th d. 41 th – 50 th e. di atas 50 th

3. Pendidikan Terakhir

- a. SMA c. S1 e. lainnya,,,,,
b. DIII d. S2

4. Lama bekerja

- a. Di bawah 1 th c. 6-10 th
b. 1-5 th d. di atas 10 th

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah tiap-tiap pertanyaan dengan cermat sebelum anda menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Tidak ada jawaban benar/salah dalam angket ini hanya menyesuaikan keadaan yg sebenarnya
4. Alternatif jawaban yang ada:
 - STS = Sangat Tidak Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - ATS = Agak Tidak Setuju
 - AS = Agak Setuju
 - S = Setuju
 - SS = Sangat Setuju

C. DAFTAR PERTANYAAN

a. Tekanan (Coercive) (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Perusahaan kami telah menerapkan 65/PMK.04/2021 dengan mendayagunakan IT Inventory						
2	Peraturan 65/PMK.04/2021 penting bagi perusahaan kami untuk mencegah adanya fraud						
3	Direktorat Jenderal Bea Cukai dan Direktorat jenderal pajak telah menetapkan standar peraturan yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh perusahaan Kawasan berikat untuk mencegah fraud						
4	Beberapa hukuman lain telah dikenakan pada perusahaan yang melanggar standar dan peraturan 65/PMK.04/2021 untuk mencegah fraud						

b. Tekanan Mimetic (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Perusahaan terkemuka di industri kami memberikan contoh dalam bidang pencegahan fraud						
2	Perusahaan terkemuka di organisasi kami terkena menerapkan mekanisme pencegahan fraud						
3	Perusahaan terkemuka di industri kami berniat untuk mengurangi dampak fraud dengan menerapkan mekanisme pencegahan fraud						
4	Perusahaan terkemuka di industri kami telah memperoleh keunggulan kompetitif dengan menerapkan pencegahan fraud						

c. Tekanan Normative (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Meningkatnya kesadaran konsumen atas pencegahan fraud telah mendorong perusahaan kami untuk melakukan pencegahan fraud						
2	Bertanggung jawab terhadap pencegahan fraud dan pengungkapan informasi fraud merupakan persyaratan dasar bagi perusahaan untuk menjadi bagian dari industry kami.						
3	Aparat Pengawas dari Bea Cukai mengharapkan semua perusahaan untuk menerapkan mekanisme atau proses pencegahan fraud						
4	Pemangku kepentingan lain mungkin tidak mendukung perusahaan kami jika perusahaan kami tidak menerapkan mekanisme pencegahan fraud						

d. Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Perusahaan saya memiliki teknologi informasi yang paling maju agar dapat mencegah fraud						
2	Di perusahaan saya, teknologi informasi modern banyak digunakan untuk mencegah fraud						
3	Di perusahaan saya, teknologi informasi canggih secara signifikan meningkatkan pencegahan fraud						
4	Karyawan di perusahaan saya terlatih dengan baik untuk bekerja dengan teknologi informasi modern untuk mencegah fraud						

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
5	Karyawan di perusahaan saya sangat termotivasi untuk bekerja dengan teknologi informasi modern agar dapat mencegah fraud						
6	Di perusahaan saya, manajemen puncak sangat mementingkan teknologi informasi modern untuk mencegah fraud						

e. Pencegahan Fraud (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Perusahaan saya memuat standar etika yang tinggi untuk mencegah terjadinya fraud						
2	Perusahaan saya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah terjadinya fraud						
3	Seluruh jajaran manajemen dan pegawai perusahaan kami mempunyai komitmen yang sama atas penerapan kebijakan anti fraud						
4	Perusahaan saya menetapkan standar prosedur pencegahan dan penanganan fraud dalam penggunaan asset secara baku dan tertulis						
5	Perusahaan saya memiliki prosedur yang jelas dan memadai yang digunakan untuk melaporkan fraud						
6	Struktur organisasi Perusahaan kami memadai dan mampu menyediakan arus informasi dalam mencegah terjadinya fraud						
7	Pembagian tugas dan tanggung jawab pekerjaan masing-masing karyawan sangat jelas, sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh tugas dan tanggung jawab seluruh pekerjaan.						

No.	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
8	Sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan kami memadai untuk mencegah terjadinya fraud						
9	Kualifikasi calon karyawan mendapat perhatian khusus, seperti berpengalaman serta mempunyai kemampuan berpikir analitis dan logis, cerdas, tanggap, berpikir cepat, dan terperinci, sehingga peka terhadap sinyal-sinyal terjadinya fraud						
10	Perusahaan saya memiliki pengendalian internal yang memadai dalam mencegah terjadinya fraud, missal dengan membangun whistleblowing system.						

**LAMPIRAN DAFTAR ANGGOTA ASOSIASI KAWASAN BERIKAT
JATENG-DIY**

Pt. Liebra Permana	Pt. Maesindo Indonesia
Pt. Samwon Busana Indonesia	Pt. Bra (Singosaren)
Pt. Grand Best Indonesia	Pt. Bra (Klodran)
Pt. Sam Kyung Jaya Garments	Pt. Bra (Kalasan)
Pt. Korina Semarang	Pt. Sinar Kencana Makmurjaya
Pt. Formosa Bag	Pt. Komitrando Emporio
Pt. Sai Apparel	Pt. Dong Young Tress Indonesia
Pt. Pungkook Indonesia One	Pt. Mataram Tunggal Garment
Pt. Sadua Indo	Pt. Westapusaka Kusuma
Pt. Hesed Indonesia	Pt. Udaka Indonesia
Pt. Hop Lun Indoensia	Pt. Igp Internasional (Sleman)
Pt. Anugrah Guna Abadi	Pt. Mega Andalan Kalasan
Pt. Sumber Bintang Rejeki	Pt. Sport Glove Indonesia
Pt. Woori Sukses Apparel	Pt. Eagle Glove Indonesia
Pt. Barlow Tyrie Indonesia	Pt. Woneel Midas Leathers
Pt. Nesia Pan Pacific Knit	Pt. Samku Glove Indonesia
Pt. Semarang Garment	Pt. Marvel Sports International
Pt. Pertiwi Indo Mas	Pt. Imeco Inter Sarana
Pt. Arisa Mandiri Pratama	Pt. Anggun Kreasi Garmen
Pt. Glory Industrial Semarang (Lamicitra)	Pt. Igp Internasional (Bantul)
Pt. Selalu Cinta Indonesia	Pt. Anugerah Abadi Magelang
Pt. Sam Sam Jaya Garment	Pt. Yb Apparel
Pt. Victory Apparel Semarang	Pt Shoenary Javanesia Inc (Sji)
Pt. Starlight Garment Semarang	Pt. Boyang Industrial
Pt. Growell Indo Metal	Pt Veronique Indonesia
Pt. Richtex Garmino	Pt Indesso Aroma
Pt. Ara Shoes Indonesia	Pt Victory Beauty
Pt. Morich Indo Fashion	Pt. Andalan Mandiri Busana Boyolali
Pt. Star Fashion Ungaran	Pt. Bengawan Solo Garment Indonesia
Pt. Jinlin Luggage Indonesia	Pt. Bintang Abadi Persada
Pt. Kin Yip Bags And Hats Indonesia	Pt. Cartini Lingerie Indonesia
Pt. Vision Land Semarang	Pt. Dan Liris
Pt. Melady Garment International	Pt. Dewi Samudra Kusuma
Pt. New March	Pt. Diamondfit Garment Indonesia
Pt. Mod Indo	Pt. Eco Smart Garment Indonesia Klego
Pt. Pan Pacific Jakarta Cabang Semarang	Pt. Eco Smart Garment Indonesia Sambi
Pt. Pryme Intimates Indonesia	Pt. Globalindo Intimates
Pt. Promanufacture Indonesia (Kiw)	Pt. Hansoll Indo Java
Pt. Geomed Indonesia	Pt. Hansoll Indo Klaten

Pt. Fast Manufacturing	Pt. Hoplun Boyolali Indonesia
Pt. Glory Industrial Semarang (Demak)	Pt. Howard Jeon Glove Indonesia
Pt. Master Kidz Indonesia	Pt. Indo Cali Plast
Pt. Mas Silueta Indonesia	Pt. Jaya Asri Garmino
Pt. Seidensticker Indonesia	Pt. Js Corp Boyolali Indonesia
Pt. Sahabat Unggul Indonesia	Pt. Kanaan Global Indonesia
Pt. Lucky Textile Semarang li (Kiw)	Pt. Kemilau Indah Permana
Pt. Kreasi Indah Busana	Pt. Mondrian
Pt. Hls Star Wig	Pt. Pamor Spinning Mills
Pt. Rina Jaya Garment	

Data Jawaban Responden

X1 Tekanan (*Coercive*)

X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
5	5	6	5	21
5	5	6	5	21
5	5	6	5	21
2	4	2	2	10
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
6	6	6	5	23
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
5	5	6	6	22
2	3	3	4	12
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
6	6	6	6	24
4	4	4	4	16
5	5	5	6	21
2	2	6	4	14
5	5	5	6	21
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	6	5	5	21
2	5	5	6	18
5	6	6	6	23
5	6	6	6	23
5	6	6	5	22
5	6	5	5	21
6	5	6	6	23
5	6	5	5	21
6	6	6	6	24
6	5	6	5	22
4	5	6	6	21
6	5	5	6	22
5	6	5	6	22

6	6	6	5	23
5	5	6	6	22
6	6	6	6	24
5	5	6	5	21
5	5	6	5	21
5	6	6	6	23
5	4	6	6	21
5	6	6	6	23
5	5	6	5	21
5	6	6	6	23
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	4	5	6	20
6	5	6	5	22
5	5	5	6	21
5	5	5	5	20
5	6	5	5	21
5	6	6	5	22
5	6	6	6	23
6	5	5	6	22
5	5	6	5	21
5	5	5	5	20
5	6	5	6	22
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	5	5	6	21
5	5	6	5	21
5	5	6	6	22
5	6	6	6	23
5	5	5	5	20
5	6	6	6	23
5	5	5	5	20
6	5	6	5	22
5	5	4	5	19
4	5	5	5	19
5	6	5	5	21
5	6	6	6	23
4	5	6	6	21
4	6	5	5	20
5	6	5	6	22

6	6	6	6	24
5	6	5	5	21
5	5	5	5	20
5	5	5	6	21
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	6	6	6	23
5	6	6	5	22
5	5	6	6	22
5	6	6	5	22
5	6	5	5	21
5	5	6	6	22
5	6	5	6	22
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	6	5	6	22
5	5	6	6	22
5	6	5	6	22
5	6	6	6	23
5	6	5	6	22
5	5	6	6	22
5	5	6	6	22
5	6	5	6	22
5	5	5	6	21
5	6	5	5	21
5	5	6	6	22
5	5	5	6	21
5	5	5	5	20
5	6	5	5	21
5	6	5	5	21
5	6	5	5	21
5	6	5	6	22
5	5	6	6	22
5	6	5	6	22

X2 Tekanan Mimetic (X2)

X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	X.2
5	6	5	5	21
5	5	5	4	19
5	6	6	6	23

5	6	6	6	23
6	5	5	5	21
5	5	5	5	20
6	5	6	6	23
6	5	5	5	21
4	2	1	1	8
6	5	6	5	22
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
6	6	6	5	23
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	6	6	5	22
6	5	6	5	22
6	6	6	6	24
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
2	2	2	2	8
5	6	5	6	22
5	6	5	6	22
5	6	5	6	22
5	6	6	5	22
4	5	5	5	19
5	6	5	6	22
5	6	5	6	22
6	5	6	5	22
6	6	6	6	24
6	5	5	6	22
5	5	6	6	22
5	5	6	6	22
5	6	5	6	22
5	6	5	5	21
5	5	5	5	20
6	5	5	5	21
6	5	5	5	21
5	6	6	5	22
5	6	5	6	22
5	5	6	6	22
5	6	6	5	22
5	6	4	5	20

6	6	6	6	24
5	6	6	5	22
6	5	6	6	23
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	5	5	6	21
5	6	5	5	21
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	5	5	5	20
5	5	6	6	22
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	5	6	6	22
5	6	6	5	22
5	6	5	5	21
5	5	6	6	22
5	6	6	5	22
5	5	6	6	22
6	5	6	6	23
6	6	6	6	24
6	5	6	2	19
5	5	5	6	21
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	6	5	5	21
5	5	5	6	21
5	5	6	6	22
5	5	6	5	21
5	6	5	6	22
4	5	5	5	19
5	5	6	6	22
6	6	6	6	24
5	6	5	5	21
5	5	6	5	21
5	5	5	5	20
5	6	6	5	22
5	5	6	6	22
5	5	5	6	21

5	6	6	5	22
5	5	5	5	20
5	5	5	6	21
5	5	5	5	20
5	5	5	6	21
5	5	6	6	22
5	5	5	5	20
5	5	6	6	22
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
6	6	5	5	22
6	5	6	5	22
5	6	6	6	23
5	6	5	5	21
5	5	5	5	20
5	5	6	5	21
6	5	6	5	22
5	5	6	5	21
5	5	6	6	22
6	5	6	5	22
6	5	6	5	22
5	5	5	5	20
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	5	5	6	21
5	6	6	5	22
5	6	6	5	22
5	5	5	5	20

X3 Tekanan Normative (X3)

X.3.1	X.3.2	X.3.3	X.3.4	X.3
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
5	5	5	5	20

5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
6	5	5	5	21
5	6	5	6	22
5	6	5	6	22
6	6	6	5	23
6	5	6	6	23
6	6	6	6	24
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
2	2	2	2	8
5	6	6	5	22
5	6	5	6	22
6	6	6	5	23
5	5	6	5	21
5	5	5	6	21
5	6	6	5	22
5	6	5	6	22
6	5	6	5	22
5	6	5	5	21
6	5	6	5	22
5	6	5	6	22
5	6	6	6	23
5	5	6	5	21
6	5	5	6	22
6	5	5	6	22
5	6	6	6	23
5	5	6	6	22
5	5	6	5	21
5	5	6	6	22
5	5	6	6	22
5	6	6	5	22
5	5	6	6	22
6	6	6	6	24
6	5	6	6	23
5	6	5	5	21
5	5	5	6	21
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21

5	5	6	6	22
6	5	6	5	22
6	5	6	6	23
5	5	6	5	21
5	6	6	5	22
5	6	5	5	21
5	6	6	5	22
5	6	6	5	22
5	6	5	5	21
5	6	6	5	22
5	5	6	5	21
5	5	5	6	21
5	6	6	6	23
5	5	6	6	22
5	5	6	6	22
5	6	5	5	21
6	6	6	6	24
5	5	6	5	21
5	5	6	6	22
5	5	6	5	21
5	5	5	6	21
5	5	6	6	22
5	6	5	6	22
5	5	6	6	22
5	5	6	5	21
6	6	5	5	22
5	5	5	5	20
5	5	6	6	22
6	6	6	6	24
5	5	5	5	20
5	5	5	6	21
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
6	6	6	6	24
6	6	6	6	24
5	5	6	5	21
5	6	5	6	22
5	5	6	6	22
5	5	6	5	21
5	5	5	5	20
5	5	5	6	21
5	5	6	6	22

5	5	5	6	21
5	6	5	5	21
6	5	5	5	21
5	6	5	5	21
6	5	5	5	21
5	5	6	6	22
6	5	5	5	21
5	5	5	5	20
5	5	6	6	22
6	6	6	5	23
5	5	5	5	20
6	5	6	5	22
6	5	6	6	23
6	5	6	5	22
5	5	6	5	21
6	6	5	6	23
5	5	6	5	21
5	5	5	6	21
5	5	6	6	22
5	6	5	5	21
5	6	5	6	22

X4 Teknologi Informasi

X.4.1	X.4.2	X.4.3	X.4.4	X.4.5	X.4.6	X.4
6	4	5	6	6	6	33
6	5	5	6	6	5	33
6	6	6	5	6	5	34
5	6	5	6	5	6	33
5	5	6	6	5	6	33
5	5	6	6	6	5	33
6	5	5	6	6	5	33
5	5	6	5	6	5	32
5	5	6	6	6	5	33
6	5	6	6	6	6	35
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	6	31
6	6	5	5	5	6	33
6	5	6	5	5	5	32
6	5	5	6	6	5	33
5	6	5	5	6	6	33
5	6	5	6	6	6	34

5	5	5	6	5	5	31
6	6	6	6	6	6	36
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
2	2	2	2	2	2	12
5	5	6	5	5	6	32
5	6	5	6	5	5	32
6	5	6	6	6	5	34
6	5	6	5	6	6	34
5	6	5	6	6	5	33
5	6	5	6	5	5	32
6	5	6	5	6	6	34
5	5	6	6	5	6	33
5	6	5	5	5	5	31
5	6	6	6	5	6	34
6	5	6	5	6	5	33
6	6	6	6	6	5	35
5	5	6	5	6	6	33
6	6	6	5	5	6	34
5	6	6	5	6	5	33
5	5	5	6	5	5	31
5	5	5	6	6	5	32
5	5	6	6	5	5	32
5	6	5	6	6	5	33
5	5	5	6	5	6	32
6	5	5	6	6	5	33
6	6	5	6	6	5	34
5	6	5	6	6	6	34
6	6	6	6	6	6	36
5	5	6	5	5	6	32
5	6	5	6	6	5	33
5	5	6	6	6	6	34
5	6	5	5	6	5	32
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	6	5	5	31
5	6	6	5	6	5	33
6	5	5	5	6	5	32
5	5	5	6	5	5	31
5	5	5	6	6	5	32
5	6	5	6	6	5	33
5	5	5	5	5	6	31
5	5	5	5	5	6	31

5	5	6	6	5	6	33
5	5	6	6	5	5	32
5	6	6	5	5	5	32
5	6	6	5	6	6	34
5	6	5	6	6	5	33
5	5	6	6	5	5	32
5	5	6	6	5	5	32
5	5	6	6	5	6	33
6	5	5	5	6	6	33
6	6	6	5	6	6	35
4	5	6	5	5	6	31
5	6	5	6	6	6	34
5	6	6	5	6	6	34
5	5	6	5	5	5	31
5	6	5	6	6	5	33
5	6	2	5	6	6	30
5	6	6	5	6	5	33
5	6	6	6	6	5	34
5	5	6	6	6	5	33
5	5	6	6	6	6	34
5	6	5	6	5	5	32
6	6	6	6	6	6	36
6	5	6	5	5	6	33
5	6	5	6	6	5	33
5	5	5	6	6	6	33
5	5	6	5	6	5	32
5	5	5	5	6	6	32
5	6	5	5	6	6	33
5	5	6	5	5	6	32
5	5	5	5	6	6	32
5	5	6	5	5	6	32
5	6	6	6	5	5	33
6	5	6	6	5	5	33
5	5	5	6	5	6	32
5	5	5	6	6	6	33
5	5	5	6	6	5	32
5	6	5	5	5	6	32
5	6	6	5	5	5	32
5	5	5	5	5	5	30
5	6	5	6	5	5	32
5	5	6	5	6	5	32
5	5	5	6	5	5	31

5	5	6	6	5	6	33
6	5	5	5	5	6	32
6	5	6	5	6	6	34
6	5	5	5	6	5	32
5	6	5	6	6	6	34
5	5	6	5	5	5	31
5	5	5	5	6	6	32
5	5	6	5	5	6	32
6	5	5	6	5	5	32
5	5	5	6	5	5	31
5	6	5	5	6	5	32
5	6	6	5	4	5	31
5	5	6	6	5	5	32
6	5	5	5	6	6	33

Y Pencegahan Fraud

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y
5	6	6	5	6	5	6	6	6	5	56
6	5	5	5	6	6	5	4	6	6	54
6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	56
6	5	6	5	6	5	6	6	6	5	56
6	5	5	5	5	5	6	6	5	5	53
6	5	5	5	5	6	6	5	5	5	53
6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	56
6	5	5	6	6	6	6	5	5	6	56
5	5	6	6	5	5	6	6	6	6	56
5	5	5	6	6	6	5	6	5	6	55
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
5	6	5	5	6	6	6	6	6	5	56
5	6	5	6	6	6	5	5	5	5	54
5	6	6	5	6	5	6	5	5	6	55
5	6	6	5	6	5	6	6	5	5	55
6	5	6	6	5	5	6	6	5	6	56
5	5	5	6	6	6	5	5	6	6	55
5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	54
6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	6	5	5	6	6	5	6	5	6	55
5	6	5	6	5	6	6	6	5	5	55

5	6	5	5	6	6	5	6	5	6	55
6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	58
5	6	5	6	6	5	6	6	6	5	56
5	6	5	6	6	5	6	6	5	5	55
6	5	6	6	5	6	5	6	5	6	56
5	6	5	6	5	6	6	5	6	5	55
5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	54
6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	57
6	5	6	5	6	5	6	6	5	5	55
6	6	6	6	5	5	6	6	5	6	57
6	5	6	5	6	6	5	6	5	6	56
5	6	6	5	5	5	6	5	6	5	54
5	6	5	5	6	6	5	5	6	6	55
6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	53
5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	57
5	6	6	6	5	5	6	6	5	5	55
5	6	6	5	6	5	6	6	5	5	55
5	6	6	5	6	6	5	6	5	5	55
5	6	5	6	6	5	5	6	6	5	55
5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	56
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
6	6	5	6	5	6	5	6	5	6	56
5	5	6	5	6	6	5	6	6	5	55
5	6	6	5	6	5	6	6	5	6	56
5	6	6	5	5	5	5	5	6	6	54
5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	55
5	5	6	6	5	6	6	5	5	6	55
5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	53
5	6	5	6	5	5	6	6	6	5	55
5	6	6	5	6	6	5	5	6	5	55
5	5	6	6	5	5	4	6	6	5	53
6	6	5	6	5	6	6	6	5	5	56
5	6	6	6	6	6	5	6	5	6	57
6	5	6	5	6	6	5	6	5	6	56
5	5	5	6	6	6	5	6	5	5	54
5	5	6	6	5	5	5	6	6	6	55
5	6	6	6	5	5	5	6	6	5	55
5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	53
5	6	6	5	5	6	6	5	5	5	54
5	5	6	5	6	5	6	5	5	6	54
5	6	6	5	5	6	6	5	6	5	55
5	6	5	6	5	6	6	6	5	6	56

5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	56
5	5	6	5	6	6	5	5	5	6	54
5	5	6	6	5	6	6	6	5	6	56
5	5	6	6	5	5	5	6	5	6	54
5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	55
5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	55
5	5	6	6	6	5	6	6	5	5	55
5	5	5	6	6	6	5	5	6	5	54
5	6	5	5	6	6	6	5	5	5	54
5	5	5	6	5	6	6	5	6	5	54
5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	55
5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	54
6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	54
5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	57
6	5	6	5	5	6	6	6	6	5	56
5	6	6	5	5	5	5	5	6	5	53
5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	55
6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	56
5	5	5	5	6	5	6	6	6	5	54
5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	55
5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	53
5	5	6	5	5	5	6	6	5	6	54
5	5	5	5	6	6	6	5	6	5	54
5	5	6	6	5	6	5	6	5	5	54
5	6	6	5	5	6	5	6	6	5	55
5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	53
5	5	5	6	5	5	6	5	6	5	53
5	5	6	5	5	6	6	6	5	5	54
5	5	5	6	6	5	5	6	6	5	54
5	6	6	6	6	5	5	5	6	5	55
5	5	6	5	5	5	6	6	5	6	54
6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	57
5	5	6	5	5	6	5	6	5	5	53
5	5	5	5	6	6	6	5	6	5	54
5	6	5	5	6	6	5	6	5	6	55
5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	54
6	5	5	6	5	5	5	5	6	6	54
6	5	6	6	5	6	5	6	5	6	56
5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	53
5	5	5	5	6	6	5	6	5	5	53
6	5	6	6	6	5	6	5	5	6	56
6	5	5	5	5	6	6	6	5	6	55

5	6	6	5	5	6	5	6	6	5	55
5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	54
5	5	6	6	5	6	5	5	6	5	54
5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	53
6	5	6	5	5	6	6	6	6	5	56
5	5	6	6	5	6	5	6	6	5	55
5	5	6	6	6	6	5	6	5	5	55

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	3.5	3.5	3.5
	Agak Setuju	5	4.3	4.3	7.8
	Setuju	91	79.1	79.1	87.0
	Sangat Setuju	15	13.0	13.0	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Tidak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Agak Setuju	4	3.5	3.5	5.2
	Setuju	57	49.6	49.6	54.8
	Sangat Setuju	52	45.2	45.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Tidak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	3.5
	Setuju	50	43.5	43.5	47.0
	Sangat Setuju	61	53.0	53.0	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	3	2.6	2.6	3.5
	Setuju	58	50.4	50.4	53.9
	Sangat Setuju	53	46.1	46.1	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	4	3.5	3.5	4.3
	Setuju	86	74.8	74.8	79.1
	Sangat Setuju	24	20.9	20.9	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.7	1.7	1.7
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	3.5
	Setuju	65	56.5	56.5	60.0
	Sangat Setuju	46	40.0	40.0	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	4.3
	Setuju	68	59.1	59.1	63.5
	Sangat Setuju	42	36.5	36.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Setuju	81	70.4	70.4	72.2
	Sangat Setuju	32	27.8	27.8	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Setuju	69	60.0	60.0	61.7
	Sangat Setuju	44	38.3	38.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Setuju	47	40.9	40.9	42.6
	Sangat Setuju	66	57.4	57.4	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Setuju	58	50.4	50.4	52.2
	Sangat Setuju	55	47.8	47.8	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	5	4.3	4.3	5.2
	Setuju	81	70.4	70.4	75.7
	Sangat Setuju	28	24.3	24.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	3	2.6	2.6	3.5
	Setuju	69	60.0	60.0	63.5
	Sangat Setuju	42	36.5	36.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	3.5
	Setuju	59	51.3	51.3	54.8
	Sangat Setuju	52	45.2	45.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	3	2.6	2.6	3.5
	Setuju	51	44.3	44.3	47.8
	Sangat Setuju	60	52.2	52.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	5	4.3	4.3	5.2
	Setuju	50	43.5	43.5	48.7
	Sangat Setuju	59	51.3	51.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

X.4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	3	2.6	2.6	3.5
	Setuju	61	53.0	53.0	56.5
	Sangat Setuju	50	43.5	43.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	83	72.2	72.2	74.8
	Sangat Setuju	29	25.2	25.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	1	.9	.9	1.7
	Setuju	68	59.1	59.1	60.9
	Sangat Setuju	45	39.1	39.1	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	46	40.0	40.0	42.6
	Sangat Setuju	66	57.4	57.4	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	55	47.8	47.8	50.4
	Sangat Setuju	57	49.6	49.6	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	55	47.8	47.8	50.4
	Sangat Setuju	57	49.6	49.6	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	47	40.9	40.9	43.5
	Sangat Setuju	65	56.5	56.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	3	2.6	2.6	3.5
	Setuju	51	44.3	44.3	47.8
	Sangat Setuju	60	52.2	52.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	3	2.6	2.6	3.5
	Setuju	44	38.3	38.3	41.7
	Sangat Setuju	67	58.3	58.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	59	51.3	51.3	53.9
	Sangat Setuju	53	46.1	46.1	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Agak Setuju	2	1.7	1.7	2.6
	Setuju	62	53.9	53.9	56.5
	Sangat Setuju	50	43.5	43.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

UJI RELIABILITAS**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16.25	2.225	.625	.617
X.1.2	15.86	2.524	.478	.706
X.1.3	15.77	2.532	.494	.696
X.1.4	15.83	2.566	.520	.682

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.2.1	16.07	3.311	.489	.752
X.2.2	15.89	2.785	.586	.700
X.2.3	15.74	2.475	.654	.660
X.2.4	15.96	2.568	.560	.718

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.3.1	16.33	1.960	.595	.661
X.3.2	16.23	2.001	.501	.710
X.3.3	16.03	1.911	.538	.690
X.3.4	16.13	1.921	.533	.693

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.4.1	27.09	4.659	.575	.700
X.4.2	26.97	4.736	.474	.724
X.4.3	26.89	4.663	.408	.746
X.4.4	26.80	4.723	.465	.727
X.4.5	26.81	4.402	.585	.693
X.4.6	26.89	4.715	.478	.723

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	49.12	13.055	.609	.823
Y.2	48.97	13.359	.480	.834
Y.3	48.80	13.091	.512	.831
Y.4	48.88	12.968	.543	.828
Y.5	48.88	13.020	.531	.830
Y.6	48.81	12.858	.568	.826
Y.7	48.86	13.016	.515	.831
Y.8	48.80	12.811	.564	.826
Y.9	48.91	13.168	.499	.832
Y.10	48.94	12.882	.573	.826

UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70928573
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.033
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

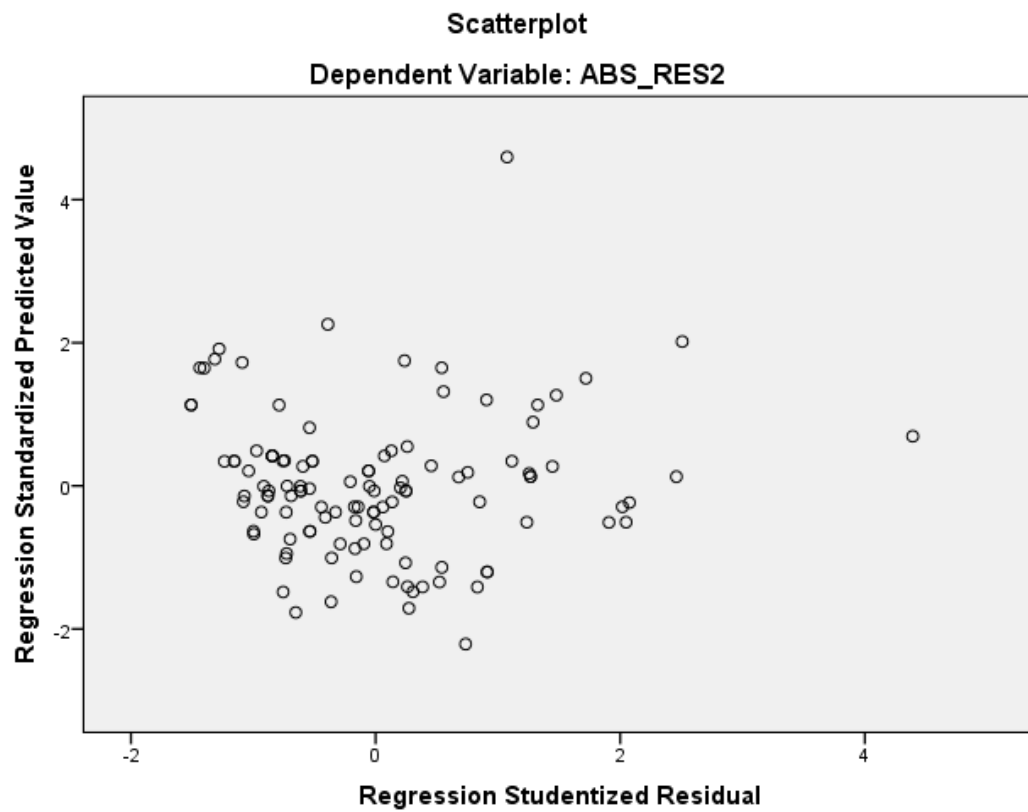
MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.522	2.408		2.293	.024		
	coercive isomorphism	.042	.093	.021	.454	.651	.762	1.312
	mimetic isomorphism	.147	.102	.079	1.441	.152	.558	1.792
	normative isomorphism	.506	.132	.228	3.838	.000	.478	2.090
	teknologi informasi	1.049	.099	.667	10.591	.000	.424	2.359

- a. Dependent Variabel: pencegahan fraud

HETEROKEDASTISITAS



DESKRIPTIF STATISTICS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Coercive Isomorphism	115	10	24	21.23	2.006
Mimetic Isomorphism	115	8	24	21.22	2.143
Normative Isomorphism	115	8	24	21.57	1.787
Teknologi Informasi	115	12	36	32.29	2.526
Pencegahan Fraud	115	20	60	54.33	3.975
Valid N (listwise)	115				

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA, UJI T

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	Teknologi Informasi, Coercive Isomorphism, Mimetic Isomorphism, Normative Isomorphism ^b		Enter

a. Dependent Variabel: Pencegahan Fraud

b. All requested variabels entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.815	.808	1.740

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Coercive Isomorphism, Mimetic Isomorphism, Normative Isomorphism

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1468.374	4	367.094	121.237	.000 ^b
	Residual	333.069	110	3.028		
	Total	1801.443	114			

a. Dependent Variabel: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Coercive Isomorphism, Mimetic Isomorphism, Normative Isomorphism

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.522	2.408		2.293	.024
	Coercive Isomorphism	.042	.093	.021	.454	.651
	Mimetic Isomorphism	.147	.102	.079	1.441	.152
	Normative Isomorphism	.506	.132	.228	3.838	.000
	Teknologi Informasi	1.049	.099	.667	10.591	.000

a. Dependent Variabel: Pencegahan Fraud

DATA RESPONDEN

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	57	49.6	49.6	49.6
	Perempuan	58	50.4	50.4	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	2	1.7	1.7	1.7
	20 - 30 Tahun	44	38.3	38.3	40.0
	31 - 40 Tahun	36	31.3	31.3	71.3
	41 - 50 Tahun	26	22.6	22.6	93.9
	> 50 Tahun	7	6.1	6.1	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	11	9.6	9.6	9.6
	DIII	18	15.7	15.7	25.2
	S1	67	58.3	58.3	83.5
	S2	19	16.5	16.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	18	15.7	15.7	15.7
	1 - 5 Tahun	48	41.7	41.7	57.4
	6 - 10 Tahun	27	23.5	23.5	80.9
	Di Atas 10 Tahun	22	19.1	19.1	100.0
	Total	115	100.0	100.0	